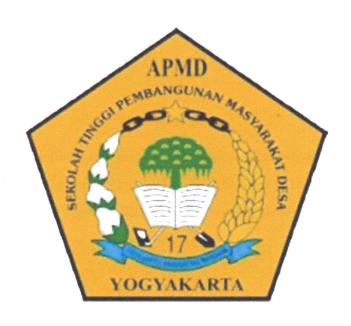
RELASI KUASA PEMERINTAH DESA DAN TENGKULAK TERHADAP PETANI KAKAO DI DESA HOKENG JAYA KECAMATAN WULANGGITANG KABUPATEN FLORES TIMUR NUSA TENGGARA TIMUR



Disusun Oleh:

Rofinus Manggotu Adeloni 18520227

PROGRAM STUDI PEMERINTAHAN S1 SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"

YOGYAKARTA

2022

HALAMAN JUDUL

"RELASI KUASA PEMERINTAH DESA DAN TENGKULAK TERHADAP PETANI KAKAO DI DESA HOKENG JAYA KECAMATAN WULANGGITANG KABUPATEN FLORES TMUR NUSA TENGGARA TIMUR "



PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN JENJANG PROGRAM S1 SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD" YOGYAKARTA

2022

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Penguji untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana (S1) Program Studi Ilmu Pemerintahan, Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta pada :

Hari

: Kamis

Tanggal

: 14 Juli 2022

Jam

: 10.00 WIB

Tempat

: Ruang Ujian Skripsi STPMD "APMD" Yogyakarta

A DM D TIM PENGUJI

Nama

Tanda Tangan

Utami Sulistiana S.P, M.P Ketua Penguji / Pembimbing

3 6

Ir. Nelly Tiurmida, MPA

Penguji Samping I

Rr. Leslie Retno Angeningsih, Ph.D

Penguji Samping II

Mengetahui,

Ketna Program Studi Ilmu Pemerintahan

(Dr. Guno Tri Tjahjoko, M.A)

:::

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama

: Rofinus Manggotu Adeloni

Nim

: 18520227

Progam Studi

: Ilmu Pemerintahan STPMD "APMD"

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Relasi Kuasa Pemerintah Desa dan Tengkulak Terhadap Petani Kakao di Desa Hokeng Jaya Kecamatan Wulanggitang Kabupaten Flores Timur Nusa Tenggara Timur" adalah benar-benar merupakan hasil kerja dan karya saya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan benar sesuai aslinya. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 06 Juli 2022

mbuat Pernyataan

Rofinus Manggotu Adeloni

18520227

MOTTO

"Tuhan Turut Bekerja Dalam Segala Sesuatu Untuk Mendatangkan Kebaikan" (Roma 8:20)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji dan Syukur peneliti, Kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas izin dan cinta kasih-Nya, maka peneliti dapat menjadi pribadi yang berpikir, berilmu dan sabar. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk masa depan dalam meraih cita-cita saya.

Dengan ini saya persembahkan karya ini untuk:

- 1. Kedua Orang Tua peneliti (Alm) Bapak Yohanes Adeloni dan Ibunda tercinta Khatarina Riberu terima kasih telah menghadirkan peneliti di dunia ini lewat doa yang tidak berkesudahan dan terlebihnya atas pengorbanan secara material maupun kasih sayang yang tak terhingga. Yang selalu memperjuangkan dan memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya. Hasil karya ini juga sebagai bentuk dedikasi peneliti kepada Almarhum bapak yang belum sempat peneliti berikan kebahagiaan. Peneliti bangga bisa memiliki orang tua seperti Bapak & Ibu.
- 2. Untuk Tante peneliti Elisabeth Riberu yang dengan segala bentuk cara serta dukungan moral maupun materil untuk peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
- Untuk Kakak Gusti, Rio serta Selmi Adeloni yang dengan cara mereka masing-masing dalam memberikan dukungan kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
- 4. Untuk Maria Carolina Ema Sadipun yang selama ini dengan sabar dan susah payah membantu juga memberikan dukungan penuh dalam menyelesaikan tugas skripsi peneliti ini.
- 5. Untuk segenap semua keluarga peneliti yang tidak sempat peneliti sebutkan satu persatu, terimakasih banyak telah memberikan doa serta dukungan yang berlimpah sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
- 6. Terimakasih Bapak Dr. Sutoro Eko Yunanto, M.Si selaku Ketua STPMD "APMD" Yogyakarta
- 7. Terimakasih Bapak Dr. Guno Tri Tjahjoko M.A selaku Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan STPMD "APMD" Yogyakarta.
- 8. Terimakasih Ibu Utami Sulistiana, S.P., M.P yang sudah bersabar dalam membimbing dan mengarahkan saya untuk menyelesaikan tugas skripsi saya ini.
- 9. Terimakasih juga untuk semua teman-teman seperjuangan peneliti selama di Yogyakarta yang tidak jenuh dalam memberikan doa, dukungan serta motivasi kepada saya, Carles Keban, Owen Kilok, Agung Ruing, Polus Luon, Indo Dosinaen, Martin Padafing, Yono Tukan, Dimin Carvallo, Dendy Tukan, dan semua teman-teman juga sahabat yang tidak saya sebutkan satu persatu yang dengan caranya sendiri telah mendukung dalam menyelesaikan skripsi ini.
- 10. Terimakasih Almamater tercinta STPMD "APMD" Yogyakarta.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Relasi Kuasa Pemerintah Desa dan Tengkulak Terhadap Petani Kakao". Sehingga skripsi ini bisa dijadikan sebagai slah satu persyaratan akademik untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Ilmu Pemerintahan di Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta.

Dalam penulisan karya skripsi ini penulis menyadari akan segala kekurangan. Penulis juga menyadari karya tulis ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari beberapa pihak baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah mendukung selesainya karya tulis ini dengan baik. Maka penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

- Almamater Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD"
 Yogyakarta sebagai tempat untuk menimba ilmu dan pengalaman akademik.
- Bapak Dr. Sutoro Eko Yunanto, M.Si selaku Ketua Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta.
- Bapak Dr. Guno Tri Tjahjoko, M.A selaku Ketua Prodi Ilmu Pemerintahan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta.
- 4. Ibu Utami Sulistiana, S.P., M.P selaku dosen pembimbing yang telah memberikan sumbangan pemikiran, pengetahuan, serta gagasan yang mendukung terselesainya skripsi ini dengan baik.

- 5. Pemerintahan Desa Hokeng Jaya, kelompok tani, serta seluruh masyarakat Hokeng Jaya sebagai tempat penelitian yang telah memberikan informasi dan data sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
- 6. Semua pihak yang ikut membantu dan memberi dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna. Penulis selalu terbuka dan berterimakasih atas kritik dan saran yang diberikan sehingga menjadi pelajaran untuk penulis.

Yogyakarta, 06 Juli 2022

Penyusun,

Rofinus Manggotu Adeloni

18520227

DAFTAR ISI

HALA	AM A	AN COVER	i
HALA	AM A	AN JUDUL	ii
HALA	AM A	AN PENGESAHAN	iii
HALA	AM A	AN PERNYATAAN	iv
MOT	TO.		v
HALA	AM A	AN PERSEMBAHAN	vi
KATA	A PE	ENGANTAR	vii
DAFT	AR	ISI	ix
DAFT	AR	TABEL	xi
DAFT	AR	BAGAN	xii
INTIS	SAR	I	. xiii
BAB 1	I. PE	ENDAHULUAN	1
A.	Lat	ar Belakang	1
B.	Fol	kus Penelitian	14
C.	Ru	umusan Masalah	
D.	Tuj	juan Penelitian	15
E.	Ma	nfaat Penelitian	16
	1.	Manfaat Akademis	16
	2.	Manfaat Praktis	16
F.	Lite	erature Review	16
G.	Kei	rangka Konseptual	19
	1.	Relasi Kuasa	19
	2.	Pemerintah Desa	23
	3.	Tengkulak	27
	4.	Konsep Pertanian	32
	5.	Produktivitas Pertanian	34
	6.	Pendapatan Pertanian	39
	7.	Kelompok Tani	41
H.	Me	tode Penelitian	46
	1.	Jenis Penelitian	47

	2. Unit Analisis	. 47
	3. Teknik Pengumpulan Data	. 49
	4. Teknik Analisis Data	. 52
BAB	II. PROFIL DESA HOKENG JAYA	. 54
A.	Sejarah Desa	. 54
B.	Keadaan Geografis Desa	. 55
C.	Visi dan Misi Desa Visi	. 56
D.	Struktur Organisasi Kantor Desa	. 57
E.	Keadaan Demografi Desa	. 59
F.	Keadaan Ekonomi Desa	. 60
G.	Keadaan Sosial Budaya	. 61
	1. Kehidupan Beragama	. 61
	2. Kesehatan	. 62
	3. Pendidikan	. 62
	4. Tingkat Pendidikan	. 63
H.	Kondisi Sarana Prasarana Desa	. 63
BAB	III. ANALISIS DATA RELASI KUASA PEMERINTAH DESA DAI	V
TEN(GKULAK TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN PETANI	
KAK	AO DI DESA HOKENG JAYA	. 65
A.	Deskripsi Informan	. 65
B.	Analisis Data	. 68
C.	Relasi antara Petani Kakao dengan Pemerintah Desa dan Relasi antara	
	Tengkulak dengan Petani Kakao dalam Meningkatkan Pendapatan .	. 69
D.	Bantuan Fasilitas Alat Pertanian untuk Kelompok Tani Talitulun	. 78
BAB	IV. PENUTUP	. 85
A.	Kesimpulan	. 85
B.	Saran	. 86
DAF	ΓAR PUSTAKA	. 89
LAM	PIRAN	. 91
DOK	UMENTASI	. 93

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Deskripsi Informan Berdasarkan Nama, Pekerjaan/ Jabatan dan Usia .	49
Tabel 2.1	Demografi Desa Hokeng Jaya	59
Tabel 2.2	Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur	59
Tabel 2.3	Keadaan Ekonomi Penduduk Desa Hokeng Jaya	60
Tabel 2.4	Jumlah Penduduk berdasarkan Agama	61
Tabel 2.5	Lembaga Pendidikan	62
Tabel 2.6	Tingkat Pendidikan	63
Tabel 2.7	Sarana dan Prasarana	64
Tabel 2.8	Tanaman Kakao	64
Tabel 3.1	Deskripsi Informan Berdasarkan Nama, Pekerjaan/ Jabatan dan Usia .	66
Tabel 3.2	Deskripsi Informan menurut Pendidikan	66
Tabel 3.3	Deskripsi Informan menurut Usia	67
Tabel 3.4	Deskripsi Informan menurut Jabatan	67

DAFTAR BAGAN

Bagan 1	. Struktur Organisasi	Pemerintah Desa Hokeng Jaya	58
---------	-----------------------	-----------------------------	----

INTISARI

Pembangunan Pertanian di masa mendatang diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam rangka mengurangi kesenjangan dan memperluas kesempatan kerja serta mampu memanfaatkan semua peluang ekonomi yang terjadi sebagai dampak dari globalisasi dan liberalisasi perdagangan dunia. Untuk mewujudkan harapan tersebut diperlukan sumberdaya manusia yang berkualitas dan handal dengan ciri mandiri, profesional, berjiwa wirausaha, mempunyai dedikasi, etos kerja dan moral yang tinggi serta berwawasan global, sehingga petani selaku pelaku utama pembangunan pertanian mampu mengembangkan usahatani yang berdaya saing tinggi, Sehingga Relasi Kuasa Pemerintah Desa dan Tengkulak Terhadap Petani Kakao di Desa Hokeng Jaya Kecamatan Wulanggitang Kabupaten Flores Timur sangat dibutuhkan dalam mengatasi berbagai permasalahan yang ada di masyarakat.

Masalah yang melatarbelakangi penelitian ini di Desa Hokeng Jaya, bahwa ada sebuah praktik penindasan yang dilakukan tengkulak terhadap petani kakao di Desa Hokeng Jaya yaitu dengan menekan harga/harga dari hasil pertanian ditentukan oleh para tengkulak dan harga yang ditentukan oleh tengkulak ini jauh di bawah dari harga pasaran.

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Kualitatif dengan pendekatan Eksplanasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni melalui Observasi, Wawancara, Dokumentasi dan Triangulasi. Adapun lokasi penelitian di Desa Hokeng Jaya Kecamatan Wulanggitang Kabupaten Flores Timur serta Teknik Analisis Data berupa Mengumpulkan data, Menggolongkan data, Membuat laporan hasil penelitian, Memeriksa kembali kebenaran atau mencocokan dari data yang diperoleh peneliti.

Hasil Penelitian dinyatakan sebagai berikut: Dalam hal meningkatkan pendapatan maka di sini Pemerintah Desa Hokeng Jaya mempuyai Relasi Kuasa antara petani dengan tengkulak. Pemerintah Desa sebagai wadah dalam hal mengatasi segala persoalan di desa berupa praktik penindasan yang dilakukan para tengkulak berupa main harga jual dari hasil pertanian yang tidak sesuai ini yaitu dengan cara membatasi segala pergerakan tengkulak untuk bisa masuk mengambil hasil pertanian, sehingga Pemerintah Desa memberdayakan anak muda desa yang bermodalkan mobil pick-up untuk mengambil hasil dan langsung menjual kepada tengkulak, dengan Relasi Kuasa yang diambil oleh Pemerintah Desa ini sangat direspon positif oleh para petani dan dianggap sangat membantu. Desa Hokeng Jaya sendiri Pertanian Kakao merupakan pion penting dalam hal meningkatkan perekonomian masyarakat. Relasi Kuasa yang diambil atau dibuat Pemerintah Desa Hokeng Jaya yaitu berdialektika antara petani juga tengkulak ini sangat membantu dalam hal untuk menjual hasil pertanian yang selama ini dianggap sangat menindas para petani. Bukan saja relasi ini terjalin antara petani juga tengkulak melainkan ini juga terjalin baik dengan stakeholder-stakeholder, dalam hal ini Pemerintah Desa sebagai jembatan untuk mengatasi sekaligus membantu menjawab segala permasalahan yang dihadapi petani di desa khususnya dalam hal pertanian. Pemerintah Desa Hokeng Jaya sangat merespon terhadap semua permasalahan yang dihadapi oleh para petani salah satunya terkait dengan pemasaran hasil dari pertanian biasanya hasil pertanian diambil oleh tengkulak tidak sesuai harga pasaran (menekan harga) sehingga petani dirugikan.

Kata Kunci: Relasi Kuasa Pemerintah Desa dan Tengkulak Terhadap Petani Kakao

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara agraris sehingga mata pencaharian masyarakat desa masih di sektor pertanian. Secara Geografis letak Indonesia sebagai Negara kepulauan berada diantara dua benua yaitu Benua Asia dan Benua Australia, serta dua Samudra Hindia dan Samudra Fasifik. Sebagai Negara yang memiliki iklim dengan dua musim, musim hujan dan musim panas mengakibatkan Indonesia memiliki hutan hujan tropis yang saat ini banyak dijadikan lahan pertanian dan perkebunan.

Pembangunan Pertanian di masa mendatang diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam rangka mengurangi kesenjangan dan memperluas kesempatan kerja serta mampu memanfaatkan semua peluang ekonomi yang terjadi sebagai dampak dari globalisasi dan liberalisasi perdagangan dunia. Untuk mewujudkan harapan tersebut diperlukan sumberdaya manusia yang berkualitas dan handal dengan ciri mandiri, profesional, berjiwa wirausaha, mempunyai dedikasi, etos kerja dan moral yang tinggi serta berwawasan global, sehingga petani selaku pelaku utama pembangunan pertanian mampu mengembangkan usaha tani yang berdaya saing tinggi. Tantangan pembangunan pertanian dalam menghadapi era globalisasi adalah kenyataan bahwa pertanian Indonesia didominasi oleh usaha kecil yang dilaksanakan oleh berjuta- juta petani berlahan sempit, bermodal kecil dan memiliki produktifitas yang rendah. Kondisi ini memberi

dampak yang kurang menguntungkan terhadap persaingan di pasar global. Oleh karena itu diperlukan upaya khusus pemberdayaan melalui penyuluhan pertanian yang dapat membantu dan memfasilitasi pelaku utama untuk memperbaiki kehidupan dan penghidupannya meningkatkan serta kesejahteraannya. Pemberdayaan keluarganya petani dan melalui penyelenggaraan penyuluhan pertanian tidak mungkin dilaksanakan dengan pendekatan individual, karena jumlah dan sebaran petani sangat besar dan luas serta terbatasnya sumberdaya penyuluhan, Dengan kondisi demikian, penyuluhan pertanian harus dilakukan melalui pendekatan kelompok.

Foucault tentang governmentality berpendapat bahwa mentalitas tertentu, bahwa dia disebut governmentality, telah menjadi landasan bersama dari semua bentuk modern pemikiran dan tindakan politik. Governmentality, menurutnya, adalah "ansambel yang dibentuk" oleh institusi, prosedur, analisis dan refleksi, perhitungan dan taktik, yang memungkinkan pelaksanaan bentuk kekuasaan yang sangat spesifik meskipun kompleks ini. Cara berpikir tentang kekuasaan dalam hal kedaulatan adalah "terlalu" besar, terlalu abstrak dan terlalu kaku," dan model keluarga "terlalu kurus, lemah dan tidak mendasar." Meskipun yang pertama prihatin dengan bagaimana seorang pangeran bisa menjadi yang terbaik mempertahankan kekuasaannya atas suatu wilayah, model keluarga hanya peduli dengan pengayaan unit kecil ini. Pemerintah, dalam perbedaan, prihatin dengan populasi yang tidak bisa begitu saja dikendalikan oleh undang-undang atau perintah administratif atau dianggap sebagai semacam keluarga besar. Foucault memiliki sudut pandang

yang berbeda tentang cara memahami kekuasaan. Cara Foucault memahami kekuasaan sangat orisinal. Menurut Foucault, kekuasaan tidak dimiliki dan dipraktekkan dalam suatu ruang lingkup dimana ada banyak posisi yang secara strategis berkaitan antara satu dengan yang lain. Foucault meneliti kekuasaan lebih pada individu sebagai subjek dalam lingkup yang paling kecil. Karena kekuasaan menyebar tanpa bisa dilokalisasi dan meresap ke dalam seluruh jalinan sosial. Kekuasaan itu beroperasi dan bukan dimiliki oleh oknum siapa pun dalam relasi-relasi pengetahuan, ilmu, lembaga-lembaga. Dan sifatnya menormalisasikan susunan-susunan masyarakat Tanpa disadari kekuasaan beroperasi dalam jaringan kesadaran masyarakat. Karena kekuasaan tidak datang dari luar tapi menentukan susunan, aturan-aturan, hubungan-hubungan itu dari dalam. Bagi Foucault kekuasaan selalu teraktualisasi lewat pengetahuan, dan pengetahuan selalu punya efek kuasa. Penyelenggaraan pengetahuan menurut Foucault selalu memproduksi pengetahuan sebagai basis kekuasaan. Tidak ada pengetahuan tanpa kuasa dan sebaliknya tidak ada kuasa tanpa pengetahuan. Dalam masyarakat modern, semua tempat berlangsungnya kekuasaan juga menjadi tempat pengetahuan. Semua pengetahuan memungkinkan dan menjamin beroperasinya kekuasaan. Keinginan untuk mengetahui menjadi proses dominasi terhadap objek-objek dan terhadap manusia. Dari pengetahuan tersebut seseorang dapat menguasai terhadap manusia lainnya. Hubungan kekuasaan menimbulkan saling ketergantungan antara berbagai pihak mulai dari pihak yang memegang kekuasaan dengan pihak yang menjadi obyek kekuasaan. Kekuasaan lahir karena adanya kemiskinan dan keterbelakangan. Kekuasaan juga identik dengan keuntungan sepihak baik untuk diri sendiri maupun untuk kelompok yang direkrut.

Governmentality memandang kekuasaan sebagai sesuatu yang produktif. Dalam perspektif ini, tujuan hubungan kekuasaan mengambil tiga bentuk mendasar bagi otoritas modern. Kekuasaan berdaulat dipandang sebagai menjalankan otoritas atas subjek dalam suatu wilayah atau negara (pajak, hukum), kekuasaan disiplin dipandang sebagai mengatur ketertiban orang dalam suatu wilayah (sekolah, militer, pekerjaan), dan pemerintah dipahami sebagai bentuk kekuasaan. berkaitan dengan kapasitas dan hubungan antara orang-orang sebagai sumber daya untuk dibina dan dioptimalkan. Pemerintahan yang baik dipandang melampaui pelaksanaan kekuasaan berdaulat untuk mendorong kemakmuran, kesehatan, umur panjang, produktivitas, dan kebahagiaan penduduk. Diakui bahwa kekuasaan politik dijalankan dalam beberapa cara melalui berbagai lembaga, kelompok sosial, dan teknik, yang mungkin hanya terkait secara longgar dengan birokrasi formal negara. Governmentality, kemudian, tertarik pada analisis mekanisme pemerintahan dan proses atau praktik spesifik dan beragam yang ditemukan di dalam dan di luar lembaga negara yang melintasi domain yang biasanya dianggap terpisah misalnya, negara, masyarakat, dan keluarga. Pemerintah dipandang bukan sebagai aktor tunggal, melainkan sebagai kumpulan dari beragam elemen, praktik, dan cara berpikir yang datang bersama-sama untuk membingkai dan menyelesaikan masalah.

Pendekatan ini akan mendorong petani membentuk kelembagaan tani yang kuat agar dapat membangun sinergi antar petani, baik dalam proses belajar dan kerjasama maupun sebagai unit produksi yang merupakan bagian dari usaha taninya. Pembinaan Kelompok Tani yang dilaksanakan secara berkesinambungan diarahkan pada upaya meningkatkan kemampuan kelompok tani dalam melaksanakan fungsinya meningkatkan gairah, dan produktivitas kerja optimal kemampuan secara sehingga mengembangkan usaha agribisnis dan menjadi organisasi petani yang kuat dan mandiri. Salah satu upaya untuk mengetahui sejauh mana perkembangan kemajuan kelompok tani dalam melaksanakan fungsinya adalah melakukan klasifikasi penilaian kemampuan sesuai kelompok tani. Untuk menyelenggarakan penilaian kemampuan kelompok tani tersebut perlu disusun Petunjuk Pelaksanaan Penilaian Kemampuan Kelompok tani sebagai dasar penyelenggaraan penilaian tersebut.

Desa merupakan bagian dari Negara Kesatuan Republik Indonesia yang didalamnya terdapat kehidupan dan penghidupan bagi masyarakat yang tinggal didalamnya, sehingga perlu dilindungi dan diberdayakan agar menjadi kuat, maju, mandiri dan demokratis untuk menciptakan landasan yang kuat dalam melaksanakan pemerintahan dan pembangunan menuju masyarakat yang adil, makmur dan sejahtera. Hal ini semakin diperkuat dengan kelahiran Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa yang diberikan angin segar bagi kehidupan di desa, dimana dengan adanya regullasi tersebut, Pemerintah Desa memiliki otonomi yang kuat dan utuh serta bulat dalam penyelenggaraan

pemerintahan di desa secara baik dan maksimal khususnya dalam memberikan pelayanan kepada semua elemen masyarakat. Pemerintah Desa sebagai ujung tombak dalam sistem pemerintahan di desa, memiliki kedudukan sebagai lembaga yang bertanggung jawab secara penuh terhadap penyelenggaraan desa, olehnya pihak Pemerintah Desa dituntut untuk senantiasa memberikan pelayanan yang maksimal terhadap semua lapisan masyarakat dalam hal ini terdapat memenuhin kebutuhan dari setiap masyarakat.

Petani adalah orang melakukan pekerjaan bercocok tanam pada tanah pertanian. Definisi menurut Anwas (1992:43), mengemukakan bahwa petani adalah orang yang melakukan bercocok tanam dari lahan pertaniannya untuk memperoleh kehidupan yang layak. Pengertian lainnya yang dikemukan Anwas (1992:34) bahwa pertanian adalah kegiatan manusia mengusahakan terus dengan maksud memperoleh hasil-hasil tanaman, tanpa mengakibatkan kerusakan alam. Bertolak dari pengertian di atas dapat dikatakan bahwa antara petani dan pertanian tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu perbedaan hanya terletak pada obyeknya saja. Pertanian merupakan salah satu sektor yang sangat dominan dalam meningkatkan Produktivitas dan kesejahteraan petani dan memiliki peranan penting di Indonesia, sebab masyarakat Indonesia mayoritas penduduknya sebagai petani. Oleh sebab itu sangat dibutuhkan perhatian dari berbagai instansi terkait yang mempunyai wewenang terlebih khusus Pemerintah dalam meningkatkan Produktivitas dan Pendapatan kelompok tani di Indonesia. Salah satu potensi yang menjadi kebutuhan bagi setiap orang adalah pada bidang pertanian. Bidang ini memiliki peran yang sangat penting bagi pemenuhan kebutuhan masyarakaat, bukan hanya masyarakat desa namun juga masyarakat yang tinggal pada wilayah perkotaan. Pada bidang ini menjadi garda terdepan dalam penyerapan tenaga kerja yang sangat berdampak positif terhadap pengurangan angka kemiskinan dalam masyarakat khususnya pada wilayah pedesaan (bidang ekonomi). Olehnya untuk mewujudkan tujuan mulia tersebut dalam hal ini kedaulatan pangan dan kemandirian pangan serta peningkatan perekonomian masyarakat desa, sangat diperlukan pelaku utama (para petani) yang profesional, handal, berkemampuan manajerial dan berkewirausahaan yang baik untuk dapat mencapai tujuan tersebut. Kemampuan dari petani harus ditingkatkan secara lebih baik dan optimal demi meningkatkan pendapatan serta hajat hidup dari setiap masyarakat, karena dengan adanya kemampuan yang baik yang dimiliki oleh petani maka akan berdampak positif bagi kehidupaan para petani untuk melakukan usaha tani yang lebih baik dalam mencapai kesejahteraan mereka dan juga bagi kelangsungan kehidupan masyarakat banyak.

Relasi yang dibangun antara Pemerintah Desa dan Pemerintah Kabupaten dalam hal ini Dinas Pertanian Kabupaten Flores Timur yang sangat ideal untuk petani dalam meningkatkan produktitivitas dan pendapatan kelompok tani di Indonesia pada saat ini adalah mengelola lahan yang masih kosong dengan sebaik-baiknya untuk meningkatkan hasil produksi pertanian dengan menggunakan berbagai cara pengelolaan lahan dengan baik, diantaranya sebagai berikut: Pengairan yang teratur, Pemilihan bibit unggul,

Pemupukan, pemberantasan hama tanaman, Pengairan yang teratur dalam menyemprotkan hama.

Pemerintah Desa telah memfasilitasi Gapoktan dalam penyuluhan, pendampingan, serta pelatihan, pengolahan hasil pertanian terhadap anggota kelompok tani melalui kerja sama Pemerintah Desa dengan Dinas Pertanian Kabupaten Flores Timur, mengenai teknik budidaya Kakao, hingga pengolahan pasca panen Kakao. Dengan adanya penyuluhan, pendampingan, serta pelatihan pengolahan terhadap anggota kelompok tani, untuk dapat menyelesaikan kendala-kendala yang ada dalam kelompok tani sehingga dapat meningkatkan hasil Produktivitas dan Pendapatan anggota kelompok tani Kakao, agar supaya bisa memperbaiki ekonomi anggota kelompok tani Kakao, dan juga dapat mensejahterakan petani/anggota kelompok tani. Hal yang paling penting yang harus dilakukan Pemerintah Desa Hokeng Jaya dalam memfasilitasi Gapoktan untuk meningkatkan Produktivitas dan Pendapatan kelompok tani kakao, dengan cara memberikan bimbingan penyuluhan, pendampingan, pelatihan pengolahan kakao, melalui kerja sama Gapoktan dengan Dinas Pertanian, dalam memberikan pelatiahan supaya anggota kelompok tani kakao mampu mendapatkan akses informasi yang lebih akurat dan akuntabel. Sehingga mau dan mampu memanfaatkan peluang yang ada.

Langkah yang dilakukan Pemerintah Desa Hokeng Jaya dengan bekerja sama dengan Dinas Pertanian Kabupaten Flores Timur terkait fasilitasi yang diberikan dengan metode penyuluhan, pendampingan, serta pelatihan pengolahan Kakao kepada anggota kelompok tani Kakao Tali Tulun Desa

Hokeng Jaya, agar anggota kelompok tersebut mampu mengatasi kendalakendala yang terjadi dalam upaya peningkatan produktivitas dan kesejahteraan kelompok tani Kakao.

Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Tali Tulun merupakan kumpulan beberapa kelompok tani, dalam satu Desa. Fungsi dan peran Gapoktan adalah memfasilitasi pemecahan kendala/masalah yang dihadapi petani dari berbagai kelompok tani yang tergabung dalam Gapoktan. Hal demikian akan berimplikasi pembentukan-pembentukan kelompok tani oleh Gapoktan akan diikuti dengan yang lainnya. Gapoktan diharapkan dapat menjalankan fungsi kemitraan dengan adil dan saling menguntungkan dengan pedagang saprotan maupun pedagang hasil-hasil pertanian. Tujuan utama pembentukan dan penguatan Gapoktan adalah untuk memperkuat kelembagaan petani yang ada. Langkah yang dilakukan untuk meningkatkan nilai jual komoditas pertanian antara lain dengan diversifikasi olahan hasil panen, standarisasi kualitas produk, dan packaging produk yang menarik. Upaya-upaya tersebut diharapkan dapat mengembangkan jiwa usaha dalam rangka meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani. Peluang pasar pada masa sekarang ini memungkinkan bagi semua pelaku usaha untuk terus melebarkan sayap dalam pengembangan produk. Dengan melihat kesempatan dan peluang usaha di Indonesia yang sedang berkembang, diharapkan pembinaan dan pelatihan yang dilakukan oleh semua stakeholder mampu bersaing menciptakan produk-produk dengan kualitas baik yang disesuaikan dengan permintaan pasar konsumen saat ini.

Desa Hokeng Jaya, Kecamatan Wulanggitang, Kabupaten Flores Timur terkenal dengan berbagai hasil pertaniannya yang salah satunya ialah Kakao. Banyak petani mempunyai kebun Kakao, dan sebelum petani membentuk dan bergabung ke kelompok tani, pada dasarnya para petani berupaya secara mandiri dan memiliki keterbatasan untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan kelompok tani Kakao, sehingga para anggota kelompok tani tersebut berusaha untuk membuat kelompok tani, demi mencapai produktivitas dan kesejahteraan kelompok tani kakao. Tetapi kelompok tani tersebut belum mampu untuk mengatasi masalah-masalah pertanian, antara lain masalah pendanaan suatu kelompok tani untuk membiayai segala keperluan untuk bertani.

Sejauh ini Pemerintah Desa sangat baik dalam hal melakukan fasilitasi, Karena memang sesuai dengan keadaan lapangan bahwa memang benar, fasilitasi yang dilakukan Pemerintah Desa dengan bekerja sama dengan Pemerintah Kabupaten untuk mengadakan atau mendatangkan pupuk, bibit-bibit unggul, polybag untuk menanam anakkan kakao juga cairan untuk mematikan hama yang menyerang tanaman kakao ada sehingga dengan pengembangan unit usaha ini sangat terbantu sekali untuk para petani dalam hal untuk mendatangkan alat-alat pertanian serta pupuk untuk tanaman kakao sendiri. Dengan keberadaan tengkulak sendiri Pemerintah Desa sudah melakukan pembinaan kepada para petani terkait nilai jual dari para petani tetapi sampai sekarang para petani tetap menjual ke tengkulak dengan harga yang sangat murah karena dengan alasan yang mendasar ialah dengan

memenuhi kebutuhan ekonomi. Dalam hal ini bagi para petani tengkulak ini lebih mengatasi masalah kebutuhan ekonomi mereka walaupun menjual hasil petanian dengan harga murah.

Masalah yang melatarbelakangi penelitian ini adalah Tingkat Produktivitas petani dalam hal ini petani kakao dimana masih sangat rendah sehingga pendapatan para petani kecil maka perlunya atau dibutuhkan relasi yang baik dari Pemerintah Desa dengan Pemerintah Kabupaten untuk mengatasi hal ini agar terjadi pengembangan unit usaha Gapoktan dengan harapan ada peningkatan produktivitas petani yang berdampak pada pendapatan petani. Adapun dalam penelitian ini peneliti menemukan permasalahan di lapangan bahwa di sini ada sebuah praktik menindas dimana yang dilakukan oleh para tengkulak yang masuk di Desa Hokeng Jaya sendiri untuk mengambil hasil pertanian berupa coklat atau biji kakao itu sendiri. Hal ini dikarenakan sesuai fakta yang ditemukan oleh peneliti bahwa tengkulak yang masuk untuk mengambil hasil ini pun bukan tengkulak yang berasal dari Kabupaten Flores Timur melainkan berasal dari Kabupaten Sikka. Sesuai fakta di lapangan bahwa para tengkulak yang mengambil hasil pertanian yang jauh dari harga pasaran atau sangat menekan harga dalam artian bahwa yang mempunyai hasil itu ialah petani tetapi yang menentukan harga ialah tengkulak ini memang benar terjadi pada petani di Desa Hokeng Jaya pada tahun-tahun sebelumnya, kenapa itu bisa terjadi karena disana mayoritas petani yang SDM nya sangat minim sehingga apa yang menjadi hak mereka untuk menentukan harga tetapi disini para tengkulak yang menentukan harga dari hasil pertanian. Hal ini bisa dikatakan tengkulak ini menindas petani dan itu pun banyak dikeluhkan oleh para petani yang ada di Desa Hokeng Jaya sendiri. Sehingga disini Pemerintah Desa sebagai wadah untuk mengatasi persoalan juga permasalahan masyarakat mengambil langkah yaitu menjalin relasi kuasa antara Pemerintah Desa dan Tengkulak dalam hal ini mengambil hasil pertanian dari petani. Adapun Pemerintah Desa melihat potensi anak muda yang ada di Desa Hokeng Jaya yang paling tidak mempunyai mobil pick up untuk memberdayakan mereka dengan mengambil hasil pertanian yang ada dan langsung menjual kepada tengkulak yang ada di Kabupaten Sikka dan disini harga yang diambil pun sesuai harga pasaran dan menurut faktanya ketika kebijakan yang dibuat Pemerintah Desa bukan saja membantu para petani namun di satu sisi dengan adanya kebijakan berupa Relasi Kuasa yang dibangun antara Pemerintah Desa dan juga Tengkulak ini pun bisa mengurangi angka pengangguran yang di Desa Hokeng Jaya sendiri. Ada pun sesekali tengkulak dari Kabupaten Sikka sendiri yang datang untuk mengambil hasil namun dengan adanya Relasi Kuasa yang dibangun dengan Tengkulak itu, sehingga tidak ada yang tengkulak mengambil hasil pertanian dengan harga yang tidak sesuai pasaran atau menindas.

Permasalahan lainnya mengenai para petani kakao ini ialah soal pencatatan ketika melakukan budidaya tanaman kakao atau ketika petani melakukan aktivitas pertanian harus dicatat, petani tersebut kesulitan dalam pencatatan, terutama petani yang sudah tua, dan juga kendala dalam hal ini tingkat pendidikan para petani ini ialah hanya sebatas SD-SMP sehingga

mereka hanya mau bekerja untuk mencangkul dari pada mencatat aktivitas yang dilakukan.

Adanya tengkulak sebagai pengepul kakao menambah permasalahan baru. Pengepul membeli hasil produksi pertanian dari anggota kelompok tani/petani dengan harga yang sangat murah ketika panen raya dan jual tersebut tidak sesuai dengan tenaga yang keluar anggota kelompok tani/petani dalam melakukan aktivitas pertaniannya. Kondisi yang demikian membuat harga kakao dikontrol oleh pengepul. Sederhananya harga kakao ditentukan oleh pengepul bukan petani sebagai pemilik hasil. Maka dari itu peningkatan pendapatan anggota kelompok tani akan terhambat dipengaruhi oleh penjualan hasil produksi yang murah.

Pengelolaan sendiri banyak membutuhkan pupuk yang gampang-gampang susah untuk mendapatkannya. Selain itu juga para anggota kelompok tani/petani harus bekerja keras untuk dapatkan hasil yang maksimum. Harga pasar yang murah terjadi karena hasil panen kakao masyarakat tidak adanya tempat pendistribusian atau pemasaran hasil produksi kakao dengan baik dan adanya tengkulak yang datang langsung ditempat masyarakat dengan membeli kakao dengan harga murah, maka dari itu para petani banyak yang harus menjual hasil panen kakao ke tengkulak dengan harga lumayan miring karena para petani harus menghidupi keluarga dengan begitu macam jenis kebutuhan mereka.

Langkah-langkah yang sudah dilakukan Pemerintah Desa Hokeng Jaya terhadap petani kakao di Desa Hokeng Jaya dalam meningkatkan Produktivitas dan Kesejahteraan kelompok tani kakao antara lain melalui penyuluhan, pendampingan, pembinaan, serta pelatihan-pelatihan pengolahan kakao kepada kelompok tani Desa Hokeng Jaya, serta memfasilitasi berbagai ala-alat pertanian berupa polybag. Langkah lain yang mau dijalan oleh petani kakao antara lain dengan cara beralih pertanian yang lebih produktif dalam hal ini persawahan yang sesuai permintaan pasar nasional dan ekspor, agar supaya kelompok tani tidak terpaku pada pertanian kakao, dengan demikian akan meningkatkan produktivitas dan pendapatan kelompok tani.

B. Fokus Penelitian

Terkait temuan masalah yang ada di tempat atau lokasi peneliti yaitu di Desa Hokeng Jaya bahwa pada tahun-tahun sebelumnya hasil pertanian dari para petani itu dijual kepada tengkulak-tengkulak yang berasal dari Kabupaten Sikka, berarti dibenarkan bahwa bukan tengkulak dari Kabupaten Flores Timur sendiri yang mengambil hasil pertanian tersebut, dimana tengkulak ini datang pada saat hasil panen tiba dan mengambil hasil tersebut, dan di sini pula banyak tengkulak yang berasal dari Kabupaten Sikka ini banyak yang mengambil hasil namun sangat menekan harga hasil pertanian dari petani sendiri dalam hal ini harga jual dari hasil ini ditentukan oleh tengkulak dimana harga yang diambil itu pun jauh dari harga pasaran sehingga disini menjadi sebuah masalah bagi para petani sendiri. Ini juga bisa dikatakan para tengkulak ini menindas para petani yang ada di Desa Hokeng Jaya, kenapa dikatakan menindas, karena hasil pertanian ini ialah para petani tetapi harganya ditentukan oleh tengkulak. Adapun yang dilakukan tengkulak

kepada para petani di Desa Hokeng Jaya dalam hal memberi hutang atau sistem ijon dimana tengkulak memberi apa yang menjadi kebutuhan petani itu sendiri. Akan tetapi peneliti melihat itu sebagai praktik yang menindas para petani, karena ini salah satu cara yang dibuat tengkulak sehingga hasil panen dari petani ini tidak dijual kepada tengkulak lain. Dan di satu sisi bahwa minimnya SDM sehingga para petani ini menganggap itu sebagai balas budi kepada tengkulak, karena sudah memenuhi kebutuhan mereka.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka fokus penelitian ini tentang Relasi Kuasa antara Pemerintah Desa dan Tengkulak Dengan Petani Kakao dalam usahanya meningkatkan pendapatan adalah sebagai berikut :

- 1. Untuk mengetahui relasi antara Pemerintah Desa dengan Petani Kakao
- Untuk mengetai relasi Tengkulak dengan petani Kakao dalam meningkatkan pendapatannya di Desa Hokeng Jaya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

Mengapa terjadi relasi kuasa antara Pemerintah Desa dan Tengkulak terhadap Petani Kakao di Desa Hokeng Jaya?

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini tentang untuk mengetahui relasi kuasa antara Pemerintah Desa dan Tengkulak dengan Petani Kakao di Desa Hokeng Jaya.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

- a. Bagi peneliti ini dalam menambah pengetahuan dan wawasan tentang relasi kuasa Pemerintah Desa dan tengkulak terhadap petani kakao di Desa Hokeng Jaya.
- Bagi Mahasiswa Jurusan Ilmu Pemerintahan, bisa menambah wawasan dan nilai-nilai serta pengalaman kehidupan yang ada dalam lingkungan masyarakat.

2. Manfaat Praktis

Sebagai bahan masukan pula terhadap Pemerintah Desa Hokeng Jaya dalam melakukan pengkajian mendalam serta melakukan penyempurnaan Peningkatan Produktivitas dan Pendapatan Kelompok Tani Kakao terkait melalui Gapoktan di Desa Hokeng Jaya.

F. Literature Review

Secara umum penelitian ini membahas, Fasilitasi Pemerintah Desa terhadap Gapoktan dalam meningkatkan produktivitas dan pendapatan Kelompok Tani di Desa Hokeng Jaya Kecamatan Wulanggitang Kabupaten Flores Timur sehingga untuk mengetahui keaslian dari penelitian ini, diperlukan adanya pencarian dan penelusuran terhadap penelitian yang sudah ada. Dan terkait dengan permasalahan dari penelitian ini, maka telah dijumpai beberapa hasil penelitian tersebut sebagai berikut:

- 1. Skripsi yang ditulis oleh Istiar (2019) yang berjudul "Pemberdayaan Kelompok Tani Sido Maju Di Dusun Toboyo Timur Playen Gunung Kidul" rumusan dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi pemberdayaan petani yang dilakukan oleh Kelompok Tani Sido Maju Taboyo Timur Desa Plembutan Gunung Kidul. Penelitian menghasilkan adanya pengedepanan pemberdayaan dibidang sosial, budaya dan agama.
- 2. Skripsi yang ditulis oleh Fitri Nurhayati (2018) yang berjudul "Peran Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Sebagai Sarana Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga di Desa Glonggongan Kecamatan Gondang Kabupaten Sragen". Skripsi ini memfokuskan pada kontribusi gabungan kelompok tani dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga.
- 3. Skripsi yang ditulis oleh Fitria Noer (2021) yang berjudul "Peran Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Tunas Harapan Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada Bidang Pertanian di Kelurahan Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir". Penelitian ini memfokuskan pada tujuan untuk dapat meningkatan produktivitas petani sehingga dapat terwujudnya pemberdayaan bagi para petani.
- 4. Skripsi yang ditulis oleh Thopilus Aisnak (2018) yang berjudul "Strategi Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Tani" berlangsung di Desa Banjarejo, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Gunung Kidul, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Penelitian ini memfokuskan pada tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang penerapan

strategi pemerintah desa dalam pemberdayaan masyarakat tani di Desa Banjarejo. Hal ini didasari karena banyaknya masyarakat Desa Banjarejo yang berprofesi sebagai petani dan didukung dengan keadaan geografi dan topografi dari Desa Banjarejo itu sendiri yang cocok untuk dijadikan area pertanian.

- 5. Skripsi yang ditulis oleh Nadia Yeni Fatmala (2020) yang berjudul "Kinerja Pemerintah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Kelompok Tani Melalui Gabungan Kelompok Tani Sari Mulyo di Desa Suka Damai Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo". Penelitian ini memfokuskan pada tujuan penelitian bagaimana Kinerja Pemerintah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Kelompok Tani Melalui Gabungan Kelompok Tani Sari Mulyo Khususnya di Desa Suka Damai Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo. Penelitian ini, menyimpulkan bahwa kendala dalam pengembangan Gapoktan ada dua macam yaitu hambatan internal dan eksternal.
- 6. Skripsi yang ditulis oleh Mariana Thania Ambun (2020) yang berjudul "Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani Studi kelompok Tani Sido Maju di Desa Bleberan Daerah Istimewa Yogyakarta". Penelitian ini memfokuskan pada tujuan untuk menggambarkan Peran Pemerintah Desa dalam Pemberdayaan Kelompok Tani Sido Maju di Desa Bleberan.
- 7. Skripsi yang ditulis oleh Danur Asrori Fatahu Rozak (2021) yang berjudul "Efektifitas Dan Peran Gapoktan Manunggal Terhadap

Produktivitas Padi Sawah di Desa Banarjoyo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur". Penelitian ini memfokuskan pada hubungan antara efektifitas gapoktan dengan produktivitas padi sawah di Desa Banarjoyo Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur.

8. Skripsi yang ditulis oleh Paulus Pati Katto, Pati - (2018) yang berjudul "Fasilitasi Pemerintah Kabupaten Sleman Terhadap Gapoktan Dalam Meningkatkan Produktivitas dan Pendapatan Kelompok Tani Salak Desa Purwobinangun, Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta". Penelitian ini memfokuskan pada produktivitas dan pendapatan kelompok tani salak Desa Purwobinangun, Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Fokus penelitian ini tentang Relasi Kuasa antara Pemerintah Desa dan Tengkulak Dengan Petani Kakao dalam usahanya meningkatkan pendapatan di Desa Hokeng Jaya

G. Kerangka Konseptual

1. Relasi Kuasa

Relasi menurut George Hillery (2002;67) Relasi adalah sekelompok orang yang tinggal di daerah tertentu yang memiliki hubungan interaksi satu sama lain yang menjadikan kelompok manusia tersebut selaras dengan apa yang dikatakan Drs. Abdul Chear (2008;48) mengemukakan bahwa relasi merupakan hubungan kemaknaan, antara organisasi dengan komunitas terdapat hubungan saling ketergantungan

sehingga memotivasi organisasi untuk melakukan hubungan yang saling menguntungkan. Lain yang dikatakan oleh Astuti, (2012;98) Relasi juga disebut hubungan sosial merupakan hasil dari interaksi (rangkaian tingkah laku) yang sistematik antara dua orang atau lebih. Hubungan adalah suatu yang terjadi apabila dua orang atau hal atau keadaan saling mempengaruhi dan saling bergantung antara satu dengan yang lainnya. Selain itu arti kata hubungan dapat juga dikatakan sebagai suatu proses, cara atau arahan yang menentukan atau menggambarkan suatu obyek tertentu yang membawa dampak atau pengaruh terhadap obyek lainnya.

Terkait pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa hubungan adalah keterkaitan, namun hubungan juga dapat dilihat dari suatu proses atas tahapan yang membawa dampak atau pengaruh terhadap obyek lainnya.

Konsep kekuasaan menurut Foucault seorang filsuf pelopor strukturalisme, kekuasaan merupakan satu dimensi dari relasi. Dimana ada relasi, di sana ada kekuasaan. Kekuasaan menurut Foucault ada di manamana. Kehendak untuk kebenaran sama dengan kehendak untuk berkuasa. Namun, yang perlu diperhatikan di sini bahwa pengertian tentang kekuasaan menurut Foucault sama sekali berbeda dengan pengertian yang dipahami oleh masyarakat selama ini. Pada umumnya, kekuasaan dipahami dan dibicarakan sebagai daya atau pengaruh yang dimiliki oleh seseorang atau lembaga untuk memaksakan kehendaknya kepada pihak lain. Foucault memiliki sudut pandang yang berbeda tentang cara

memahami kekuasaan. Cara Foucault memahami kekuasaan sangat orisinal. Menurut Foucault, kekuasaan tidak dimiliki dan dipraktekkan dalam suatu ruang lingkup dimana ada banyak posisi yang secara strategis berkaitan antara satu dengan yang lain. Foucault meneliti kekuasaan lebih pada individu sebagai subjek dalam lingkup yang paling kecil. Karena kekuasaan menyebar tanpa bisa dilokalisasi dan meresap ke dalam seluruh jalinan sosial. Kekuasaan itu beroperasi dan bukan dimiliki oleh oknum siapa pun dalam relasi-relasi pengetahuan, ilmu, lembaga-lembaga. Dan sifatnya menormalisasikan susunan-susunan masyarakat. Tanpa disadari kekuasaan beroperasi dalam jaringan kesadaran masyarakat. Karena kekuasaan tidak datang dari luar tapi menentukan susunan, aturan-aturan, hubungan-hubungan itu dari dalam. Bagi Foucault kekuasaan selalu teraktualisasi lewat pengetahuan, dan pengetahuan selalu punya efek kuasa. Penyelenggaraan pengetahuan menurut Foucault selalu memproduksi pengetahuan sebagai basis kekuasaan. Tidak pengetahuan tanpa kuasa dan sebaliknya tidak ada kuasa tanpa pengetahuan. Dalam masyarakat modern, semua tempat berlangsungnya kekuasaan juga menjadi tempat pengetahuan. Semua pengetahuan memungkinkan dan menjamin beroperasinya kekuasaan. Keinginan untuk mengetahui menjadi proses dominasi terhadap objek-objek dan terhadap manusia. Dari pengetahuan tersebut seseorang dapat menguasai terhadap manusia lainnya. Hubungan kekuasaan menimbulkan saling ketergantungan antara berbagai pihak mulai dari pihak yang memegang kekuasaan dengan pihak yang menjadi obyek kekuasaan. Kekuasaan lahir karena adanya kemiskinan dan keterbelakangan. Kekuasaan juga identik dengan keuntungan sepihak baik untuk diri sendiri maupun untuk kelompok yang direkrut. Penguasa memiliki kemampuan memainkan peranan sosial yang penting dalam suatu masyarakat.

Oleh sebab itu, Foucault istilah kuasa (*power*) kata Foucault di sini menunjuk pada totalitas struktur tindakan untuk mengarahkan tindakan dari individu-individu yang merdeka. Kuasa dijalankan terhadap mereka yang berada dalam posisi untuk memilih, dan ditujukan untuk mempengaruhi pilihan mereka. Foucault lalu membedakan antara relasi kuasa menjadi tiga bagian, yaitu:

- a. Relasi kuasa sebagai "permainan strategis" (*strategic games between*) antara pihak-pihak yang merdeka. Kuasa (*power*) di level ini hanya melibatkan pihak-pihak yang memiliki kemerdekaan. Sehingga tidak ada dominasi yang dijalankan dalam relasi kuasa ini, murni sebagai permainan strategi. Dalam konsepsi ini, kuasa menentukan relasi antar mitra dalam suatu ensemble tindakan-tindakan.
- b. Relasi kausa sebagai "dominasi" (domination). Dominasi adalah bentuk praktik kekuasaan yang berimplikasi melahirkan situasi di mana ranah pilihan tindakan subjek yang didominasi begitu terbatas.
 Dominasi sendiri menunjuk pada relasi kuasa yang bersifat asimetris dimana di dalamnya orang-orang yang tersubordinasi memiliki sedikit ruang untuk bermanuver karena ruang kebebasan mereka untuk

bertindak sangat terbatas oleh karena efek dari kuasa.

c. Relasi sebagai bentuk pemerintahan (*government*). Konsepsi pemerintahan terutama berasosiasi dengan konsep tentang memimpin, dalam artian mengarahkan atau mengontrol tindakan. Konsep ini merujuk pada pelaksanaan kuasa atas pihak lain. Mulai dari pelaksanaan pemerintahan yang menjalankan dominasi secara nyata ataupun yang diwujudkan dalam timbal-balik.

2. Pemerintah Desa

Kehadiran pemerintah dan keberadaan Pemerintah adalah suatu yang menjadi keharusan bagi proses dan kewajiban dalam kehidupan masyarakat, sejarah telah membuktikan bahwa masyarakat sekecil apapun kelompoknya, bahkan sebagai individu sekalipun, membutuhkan pelayanan pemerintah. Oleh karena itu kehidupan sehari-hari erat hubungannya dengan fungsi-fungsi pemerintah.

Pemerintah Desa adalah Lembaga Pemerintah yang bertugas mengelola wilayah tingkat Desa. Pemerintah dalam arti luas mencangkup semua alat kelengkapan negara, yang terjadi dalam cabang-cabang kekuasaan eksekutif, dan yuridis atau alat-alat kelengkapan negara lain yang bertindak untuk dan atas nama negara, sedangkan pemerintah juga dapat diartikan dalam arti sempit yaitu pemangku jabatan sebagai pelaksanaan eksekutif atau secara lebih penting, pemerintah sebagai penyelenggara administrasi negara.

Dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, "Desa

atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal-usul dan adat-istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia". Oleh karena itu, desa diasosiasikan sebagai masyarakat yang hidup secara sederhana pada sektor agraris, mempunyai ikatan sosial, adat dan tradisi yang kuat, bersahaja, serta tingkat pendidikan yang rendah.

Sebagai sebuah kesatuan masyarakat hukum, penyelenggaraan Pemerintahan Desa dilakukan oleh Pemerintah Desa dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) yang berkedudukan langsung diwilayah desa, seperti yang tertuang dalam Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa, bahwasanya Pemerintah Desa adalah penyelenggara urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sebutan pemerintah menyatakan untuk badan, organ atau alat perlengkapan yang menjalankan fungsi atau bidang tugas pekerjaannya. Pemerintah dalam arti luas adalah menyatakan kepada seluruh aparat/alat perlengkapan negara sebagai kesatuan yang melaksanakan seluruh tugas dan kewenangan/kekuasaan negara atau pemerintahan dalam arti luas. Sedangkan pemerintah dalam arti sempit menunjuk kepada aparat atau alat perlengkapan negara yang menjalankan tugas dan kewenangan pemerintahan dalam arti sempit.

Desa ialah suatu kesatuan hukum, dimana masyarakat bertempat tinggal dalam suatu wilayah tertentu yang berkuasa mengadakan pemerintahan sendiri. Pengertian desa berdasarkan peraturan perundangundangan yang didasarkan kepada undang-undang yang dapat dipergunakan sebagai pegangan atau patokan berbagai kepentingan baik bagi kalangan masyarakat maupun aparatur pemerintah.

Kewenangan Pemerintah Desa berdasarkan Undang-undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Pemerintahan Desa, Pasal 1 ayat (9) tentang Kawasan Perdesaan adalah kawasan yang mempunyai kegiatan utama pertanian, termasuk pengelolaan sumber daya alam dengan susunan fungsi kawasan sebagai tempat permukiman perdesaan, pelayanan jasa pemerintahan, pelayanan sosial, dan kegiatan ekonomi. Pemerintah Desa itulah yang paling dekat dengan masyarakat dan memiliki peran penting menjalankan otonomi sebagai jalan menuju rakyat sejahtera. Pemerintah dengan segala perangkatnya adalah pilar pertama untuk menyelenggarakan Negara. Makin bagus pemerintah dalam penyelenggaraan negara, semakin baik juga peningkatan pembangunan negara dan peningkatan perekonomian serta pendapatan. Meningkatnya perekonomian desa harapannya bisa diwujudkan dalam bentuk peningkatan pembangunan di segala bidang kepada masyarakat secara rata. Desa memiliki identitas, tradisi atau pranata sosial dan kelengkapan budaya asli serta merupakan sebuah sistem sosial yang kemudian berkembang menjadi pemerintahan yang demokratis, dan pada masanya memiliki otonomi Desa dalam mengatur kehidupannya sendiri. Kebijakan-kebijakan yang ada di Desa diatur dalam Pemerintahan Desa yang diselenggarakan oleh Pemerintah Desa, Pemerintah Desa adalah Kepala Desa atau yang disebut dengan nama lain dibantu Perangkat Desa sebagai unsur penyelenggara. Pemerintah Desa merupakan pelaksana dari Otonomi Desa, dengan adanya Otonomi Desa Pemerintah Desa mempunyai wewenang untuk menjalankan desa dengan penuh termasuk otonomi pendampingan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan adalah upaya yang dilakukan masyarakat, dengan atau tanpa dukungan pihak luar, untuk memperbaiki kehidupannya yang berbasis pada daya mereka sendiri.

Kewenangan Pemerintah Desa dalam pengembangan pemberdayaan masyarakat desa dilakukan dengan cara pembinaan dan pengawasan terhadap industri rumahan agar menghasilkan produk yang berkualitas, pengawasan ketersediaan pupuk untuk petani, mempromosikan produk-produk yang dimiliki oleh desa sampai keluar provinsi dengan cara sosialisasi bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Meskipun pemerintah desa telah melaksanakan perananya tetapi belum mendapatkan hasil yang maksimal, hal tersebut dikarenakan kurangnya sumber daya manusia yang ahli dibidangnya, kelangkaan bahan baku dan masyarakat yang bersifat pasif. Masyarakat bersifat pasif dikarenakan rasa tidak percaya diri yang menghambat berkembangan dan rasa mudah putus asa untuk hasil yang akan didapat,

tingkat pendidikanpun berpengaruh terhadap masyarakat yang bersifat pasif.

3. Tengkulak

Tengkulak memiliki banyak pengertian. Pengertian dari tengkulak sendiri dapat dibedakan menurut perannya. Tengkulak memiliki beberapa peran yaitu tengkulak sebagai pengumpul, pembeli, penghubung, pemasar dan kreditor/pemilik modal. Tengkulak sebagai pengumpul yaitu berperan mengumpulkan hasil pertanian dari lebih dari satu orang petani yang ada di satu desa atau beberapa desa.

Tengkulak sebagai pembeli yaitu membeli hasil pertanian dari satu atau lebih petani. Tengkulak sebagai penghubung yaitu sebagai perantara atau yang menjembatani transaksi antara petani dengan pembeli yang akan tersebut. membeli hasil pertanian Mereka aktif membeli dan mengumpulkan barang dari produsen (petani) di daerah produksi dan menjualnya kepada pedagang yang berikutnya dan jarang menjual kepada konsumen terakhir. Tengkulak sebagai pemasar yaitu memasarkan hasil pertanian yang dihasilkan oleh petani selaku produsen kepada banyak jejaringnya sebagai konsumen.

Kehadiran tengkulak di desa yang berhubungan langsung kepada petani memiliki peran yang dapat diandalkan. Ada beberapa jenis peranan tengkulak yang dinilai dapat membantu petani dalam menyelesaikan permasalahan baik ekonomi maupun sosial bagi petani. Kehadiran tengkulak yang setiap saat dapat dijangkau oleh petani memiliki pengaruh

yang cukup kuat sehingga petani pun tidak dapat 'keluar' dari hubungan sosial yang telah dibangun keduanya. Dalam konteks persoalan sosial ekonomi yang menghimpit petani, tengkulak hadir untuk membantu menyelesaikan persoalan tersebut tetapi dengan menerapkan hubungan bersimbiosis dan saling menguntungkan antara kedua belah pihak. Keadaan petani yang tidak serta merta memiliki jaminan dalam hidupnya sering kali berpikir dan bertindak subsisten agar mereka tidak 'tenggelam' dalam persoalan ekonomi yang menjerat. Petani beberapa kali dihadapkan pada situasi di mana untuk menjaga kelangsungan subsistensi diharuskan memiliki berbagai cara untuk bertahan. Dalam upaya bertahan tersebut, petani juga terkadang terlibat dengan tengkulak untuk mendapatkan jaminan subsistensi serta keamanan. Maka wajar apabila petani memilih tengkulak sebagai pihak yang dapat menjamin etika subsistensi yang dilakukannya. Bergantungnya petani pada tengkulak di desa merupakan suatu realitas yang menunjukkan bahwa petani berada di posisi yang kurang menguntungkan dan tengkulak adalah pihak yang mau menolong. Terlepas dari pro dan kontra mengenai apakah tengkulak adalah pihak yang benar-benar membantu keluar dari persoalan petani perekonomiannya, tetapi tergambar dengan nyata bahwa petani memang memerlukan tengkulak dalam beberapa hal. Tidak hanya dalam penjualan hasil panen, tetapi juga dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya. Kondisi ekonomi yang lemah bagi petani adalah suatu alasan yang mendasari mengapa petani tetap bergantung pada tengkulak. Kehidupan yang

berorientasi pada etika subsistensi menjadikan petani terhimpit biaya hidup yang tinggi ditambah dengan biaya pertanian yang tidak sedikit.

Menurut Ulfa (2014) Tengkulak adalah pedagang yang berkembang secara tradisional di Indonesia dengan membeli komoditas dari petani, dengan cara berperan sebagai pengumpul, pembeli (masyarakat), pedagang, pemasaran dan kadang sebagai kreditur secara sekaligus. Tengkulak selama ini dikenal sebagai profesi yang negatif karena kebanyakan mereka juga berperan sebagai seorang rentenir, yang memberikan bantuan modal dengan bunga tinggi, dan apabila peminjam gagal membayar, tengkulak tidak segan melakukan tindakan kasar seperti menyewa debt collector untuk menyita jaminan atau memukuli peminjam. Meminjam uang dari tengkulak banyak dijadikan pilihan oleh petani yang tidak memiliki banyak modal karena syarat-syarat peminjaman uang di tengkulak tidak begitu sulit, bahkan ada tengkulak yang tidak meminta jaminan sama sekali saat meminjamkan uangnya.

Tengkulak juga dikatakan sebagai pedagang perantara yang membeli hasil bumi dan sebagainya dari petani atau pemilik pertama dengan harga yang lebih rendah, dan ketika dijual di pasaran tengkulak akan mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Selain itu tengkulak memiliki beberapa peran yaitu tengkulak sebagai pengumpul, pembeli, penghubung, pemasar dan kreditur/pemilik modal. Tengkulak sebagai pengumpul yaitu ia berperan mengumpulkan hasil pertanian dari lebih satu orang petani yang ada di satu desa atau beberapa desa. Tengkulak sebagai

pembeli yaitu ia membeli hasil pertanian dari satu atau lebih petani. Tengkulak sebagai penghubung yaitu ia sebagai perantara atau yang menjembatani transaksi antara petani dengan pembeli yang akan membeli hasil pertanian tersebut. Tengkulak sebagai pemasar yaitu ia memasarkan hasil pertanian yang dihasilkan oleh petani selaku produsen kepada banyak jejaringnya sebagai konsumen. Tengkulak sebagai kreditur/pemilik modal yaitu ia memberikan uang atau modal kepada petani, kemudian petani tersebut harus mengganti uang dengan cara dicicil. Jika petani tidak dapat membayar maka tengkulak akan mengambil lalu kemudian membeli hasil pertanian yang dihasilkan oleh petani dengan harga yang rendah. Di satu sisi, tengkulak memang membantu petani melalui pinjaman uang, tetapi di lain pihak petani tidak dapat memiliki kebebasan memilih pasar hasil (Asromi dalam Azizah, 2016). Petani juga mendapatkan banyak keuntungan dengan keberadaan tengkulak ini. Dengan berbagai akses dan kemudahan yang didapatkan oleh petani dari tengkulak seperti penyediaan alat transportasi dari kebun ke gudang dan berbagai fasilitas lainnya, petani sangat diuntungkan oleh tengkulak. Selain itu, jaringan sosial yang dimiliki oleh tengkulak juga memainkan peran utama dalam hal ini. Tengkulak juga memiliki kedekatan relasional dengan petani dan pembeli. Tengkulak menduduki posisi strategis sebagai lubang struktural karena menghubungkan antara petani dengan pembeli, sehingga memperoleh keuntungan yang besar (Azizah, 2016). Tengkulak sebagai kreditor dan pembeli hasil produk pertanian mendapatkan keuntungan

berlipat. Keuntungan tersebut didapat dari bunga dari pinjaman yang diberikan, dan keuntungan dari selisih harga beli di petani dengan harga jual di pasar konsumen. Sudah menjadi rahasia umum bahwa tengkulak leluasa membeli harga petani dengan rendah karena posisi tawar yang sangat kuat di hadapan petani. Walaupun harga akan bergerak sesuai tarik ulur permintaan dan penawaran barang, selisih keuntungan akan lebih banyak dinikmati tengkulak. Sebaliknya, petani akan dirugikan karena dia terbebani hutang dengan bunga pinjaman tinggi, serta dirugikan untuk mendapat kesempatan memperoleh harga yang layak bagi hasil panennya (Fuad, 2015).

Tengkulak memegang peranan penting dalam pemasaran hasilhasil pertanian, pekerjaan tengkulak yang lain adalah melakukan pembelian pada saat panen dan melakukan penjualan pada saat tidak lagi panen, sehingga tengkulak sebenarnya mempunyai fungsi untuk menstabilkan harga. Pada waktu panen tengkulak membantu menghambat jatuhnya harga dengan membelinya, dan pada saat panen habis (atau saat paceklik), tengkulak membantu menghambat tendensi kenaikan harga operasi penjualannya. Tentu saja tujuan utama operasi jual belinya ialah mencari untung, sehingga ada kecenderungan tengkulak selalu berusaha membeli semurah-murahnya dan berusaha menjual semahal-mahalnya. Kecenderungan untuk memperoleh keuntungan inilah jelas membedakan praktek dan cara berpikir tengkulak dan petani, karena mungkin tujuan petani bukanlah keuntungan tetapi semata-mata untuk memperoleh pendapatan bagi keluarga yang sebesar mungkin.

4. Konsep Pertanian

Pertanian (agriculture) bukan hanya merupakan aktivitas ekonomi untuk menghasilkan pendapatan bagi petani saja. Lebih dari itu, petani adalah sebuah cara hidup (way of life atau livehood) bagi sebagian besar petani. Oleh karena sektor dan sistem pertanian harus menempatkan subjek petani sebagai pelaku sektor pertanian secara utuh, tidak saja petani sebagai homo economicus, melainkan juga sebagai homo socius dan homo religius. Konsekuensi pandangan ini adalah dikaitkannya unsur-unsur nilai sosial-budaya lokal, yang memuat aturan dan pola hubungan sosial, politik, ekonomi, dan budaya ke dalam kerangka paradigma pembangunan sistem pertanian secara menyeluruh. Adapula Pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya. Kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang termasuk dalam pertanian biasa dipahami orang sebagai budidaya tanaman atau bercocok tanam serta pembesaran hewan ternak, meskipun cukupnya dapat pula berupa pemanfaatan mikroorganisme dan bioenzim dalam pengolahan produk lanjutan, seperti pembuatan keju dan tempe, atau sekedar ekstraksi semata, seperti penangkapan ikan atau eksploitasi hutan.

Pertanian sangat memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional, olehnya itu Indonesia disebut sebagai negara pertanian. Pelaksanaan sistem pertanian merupakan pelaksanaan yang

mengintegrasikan pertanian dengan industri dan jasa, di bidang pengairan diarahkan pada usaha pengembangan, pemanfaatan air dari sumbersumber dengan perencanaan teknis yang teratur dan serasi untuk mencapai manfaat sebesar-besarnya dalam memenuhi hajat dan perkehidupan, menunjang perekonomian daerah yang efektif dan kuat, serta meningkatkan taraf hidup petani itu sendiri. Peranan sektor pertanian juga sebagai sumber penghasil bahan kebutuhan pokok, sandang dan papan, menyediakan lapangan kerja bagi sebagian besar penduduk, memberikan sumbangan terhadap pendapatan nasional yang tinggi, memberikan devisa bagi negara dan mempunyai efek pengganda ekonomi yang tinggi dengan rendahnya ketergantungan terhadap impor (multiplier effect), yaitu keterkaitan input-output antar industri, konsumsi dan investasi. Pembangunan sektor pertanain bertujuan untuk pemenuhan pangan dan gizi serta menambah pendapatan (kesejahteraan) masyarakat.

Menurut Undang-Undang RI Nomor 41 Tahun 2009 Pasal 1 Ayat 8 tentang perlindungan lahan pertanian pangan berkelanjutan. Pertanian pangan adalah usaha manusia untuk mengelola lahan dan agroekosistem dengan bantuan teknologi, modal, tenaga kerja, dan manajemen untuk mencapai kadaulatan dan ketahanan pangan serta kesejahteraan rakyat.

Berdasarkan definisi diatas maka dapat disimpulkan Sektor
Pertanian adalah suatu kegiatan yang dilakukan manusia dengan
memanfaatkan sumber daya hayati sebagai budidaya tanaman atau
bercocok tanam untuk menghasilkan bahan pangan atau sumber energi dan

untuk mengelola lingkungan hidupnya. Dalam pembangunan ekonomi secara tradisional, peranan pertanian hanya dianggap pasif dan sebagai unsur penunjang. Peran utama pertanian hanya sebagai penyedia tenaga kerja dan bahan-bahan pangan yang murah dalam jumlah yang cukup untuk ekonomi industri yang sedang berkembang, yang dinobatkan sebagai "Sektor Unggulan" dinamis dalam strategi pembangunan ekonomi secara keseluruhan. Padahal proses pembangunan ekonomi merupakan salah satu kemampuan merumuskan batasan terus menerus atas peranan sektor pertanian. Melihat kondisi ekonomi dengan sektor pertanian yang cukup besar, maka strategi pembangunan ekonomi yang tepat yaitu dengan menduhulukan sektor pertanian tersebut. Definisi Petani adalah orang yang melakukan cocok tanam dari lahan pertaniannya atau memelihara ternak dengan tujuan untuk memperoleh kehidupan lebih layak dan sejahtera dari hasil kegiatan bertani tersebut. Kesimpulannya seorang petani melakukan kegiatan bertani, demi untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari dan dapat meningkatkan taraf kehidupan petani itu sendiri.

Berdasarkan pengertian di atas, hubungan keterkaitan antara petani dan pertanian, merupakan hal saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya, terlebih khususnya orang petani dan pertanian, dan hanya bisa dibedakan pada obyeknya.

5. Produktivitas Pertanian

Produktivitas berasal dari kata *productivity* dalam bahasa inggris mengandung arti kemampuan untuk menghasilkan. Secara umum

produktivitas mengandung pengertian antara hasil yang dicapai, dengan sumberdaya yang digunakan seperti yang disampaikan oleh Yuniarsih dan Suwatno (2009:156).

Pertanian adalah salah satu faktor untuk kemajuan bangsa Indonesia. Oleh sebab itu banyak hal yang diupayakan dalam peningkatan pertanian khususnya produktifitas pertanian. Dengan meningkatnya produktivitas pertanian akan menciptakan ketahan pangan di Indonesia. Ketahanan pangan merupakan hal mutlak yang harus dimiliki oleh suatu Negara agar tidak ketergantungan dengan negara lain. Dalam pengertiannya ketahanan pangan adalah suatu kegiatan produksi, penyimpanan dan distribusi kebutuhan pokok dalam rangka menjaga pasokan nasional yang menjadi pokok utama dalam menciptakan ketahanan pangan nasional ialah peningkatan produksi pertanian. Dimana produksi pertanian bergantung pada 3 kelompok besar yaitu kondisi alam, kualitas SDM, dan teknologi. Ketiga hal itu adalah faktor utama yang menentukan kapasitas produksi pertanian. Dalam menciptakan ketahanan pangan nasional salah satu yang perlu mendapat perhatian ialah kondisi alam. Dimana kondisi alam akan menentukan jenis dan bentuk budidaya yang yang dapat dikembangkan. Peningkatan produksi pertanian yang mengarah pada kondisi alam dapat dibagi menjadi 2 yaitu lahan dan pemetaan daerah. Pengidentifikasian pada lahan dapat membantu mengetahui kontur tanah, ketinggian lahan, ketersediaan lahan dan tingkat kesuburan tanah. Sedangkan pemetaan daerah berfungsi untuk menciptakan ketahanan pangan nasional. Indonesia merupakan Negara yang sangat diuntungkan oleh kondisi alam karena memiliki kekayaan alam yang melimpah, tanah yang subur dan wilayah perairan yang luas. Faktor yang dapat mendukung kondisi alam adalah kualitas sumber daya manusia. Dengan sumber daya manusia yang berkualitas pengidentifikasian pemetaan dan pengambilan keputusan atas kegiatan produksi dapat dilakukan dengan tepat, selain itu kualitas SDM ikut menentukan pengembangan sektor pertanian yang pada akhirnya mampu memberikan manfaat bagi terciptanya katahanan pangan nasional. Aktivitas pertanian di Indonesia masih sangat minim dibandingkan dengan produksi yang ingin dicapai walaupun kualitas sumber daya manusia di Indonesia sangat bagus. Hal ini disebabkan karena pengaruh perkembangan jaman yang tidak kita sadari dapat mangurangi aktivitas pertanian.

Teori, historiografi dan bukti empiris menunjukkan bahwa pertanian mempunyai peran besar bagi pembangunan ekonomi suatu negara. Sektor industri dapat saja secara substansial tidak mengalami perkembangan atau bahkan akan mati saat produktivitas pertanian berada pada tingkat terendah. Sejarah secara global menunjukkan bahwa sektor industri baru dapat berkembang saat sistem pertanian tradisional telah berubah menjadi sistem pertanian modern dengan menerapkan teknologi canggih. Karena itulah peningkatan produktivitas pertanian menjadi fokus utama pembangunan di banyak negara (Ang, 2013). Kemampuan sektor pertanian dalam peningkatan produksi dan pengentasan kemiskinan akan

ditentukan oleh tiga faktor, yaitu 1) kemampuan mengatasi kendala pengembangan produksi, 2) kapasitas dalam melakukan reorientasi dan implementasi arah dan tujuan pengembangan agribisnis padi, dan 3) keberhasilan pelaksanaan program diversifikasi usaha tani di lahan sawah dengan mempertimbangkan komoditas alternatif non padi. Kebijakan strategis yang perlu dipertimbangkan antara lain adalah: 1) Memfasilitasi pengembangan infrastruktur fisik dan kelembagaan, perbaikan sistem insentif usaha tani, dan mendorong pengembangan agroindustri padat tenaga kerja di pedesaan, 2) Reorientasi arah dan tujuan pengembangan agribisnis padi dengan sasaran peningkatan pendapatan dan ketahanan pangan rumah tangga petani padi, serta sebagai wahana dinamisasi perekonomian desa, dan 3) Pengembangan infrastruktur (fisik dan kebijakan teknologi, permodalan, kelembagaan), stabilisasi, penyuluhan untuk komoditas alternatif nonpadi yang bernilai ekonomi tinggi tetapi memiliki risiko yang besar (Sudaryanto, 2006).

Adapun produktivitas dapat diartikan sebagai perbandingan antara jumlah pengeluaran dibagi jumlah masukan dalam periode tertentu. Terdapat dua aspek penting dalam konsep produktivitas yakni efisiensi dan efektivitas. Efisiensi merupakan suatu kemampuan dalam penggunaan sumberdaya secara minimum guna mencapai hasil yang optimal, sedangkan efektivitas berkaitan dengan pengukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan. Peningkatan produktivitas yang signifikan dari waktu ke waktu telah dipercaya dapat meningkatkan

kualitas pembangunan di sektor manufaktur pada sebuah negara. Pertanian di banyak negara merupakan sumber pendapatan pajak yang dapat membiayai pembangunan infrastruktur sebuah negara. Peningkatan produktivitas pertanian dapat menimbulkan efek positif bagi pertumbuhan ekonomi negara. Ini tentunya dapat dilakukan dengan menciptakan keunggulan kompetitif dari komoditas pertanian yang dihasilkan (Chang, 2006).

Produktivitas adalah rasio antara input dan output dari suatu proses produksi dalam periode tertentu (Heady, 2002). Produktivitas pertanian sangat dipengaruhi oleh input dan output dari pertanian. Input dari pertanian meliputi tenaga kerja, lahan pertanian, teknologi, dan modal, sedangkan output dari pertanian meliputi hasil pertanian yang dikelola misalnya padi, selain itu produktivitas di bidang pertanian juga tidak lepas dari faktor-faktor sosial ekonomi yang ada disekitarnya. Faktor ekonomi dalam hal ini meliputi pemanfaatan teknologi. Teknologi diukur melalui penggunaan bibit, penggunaan pupuk, penggunaan pestisida serta peralatan pertanian yang digunakan. Pemanfaatan teknologi ini harus diseimbangkan dengan sumber daya manusia (SDM) yang tersedia karena SDM merupakan komponen penting dalam peningkatan produksi, karena keberhasilan kinerja individu petani sangat berpengaruh terhadap hasil kerja pertanian Faktor sosial yang mempengaruhi produktivitas di bidang pertanian meliputi tingkat pendidikan dan pengalaman bertani. Rendahnya tingkat pendidikan disinyalir merupakan salah satu penyebab rendahnya

produktivitas petani. Semakin lama pengalaman bertani yang dimiliki oleh petani maka petani cenderung memiliki keterampilan tertinggi. Komponen penting dalam hal ini adalah karakteristik pribadi dari petani itu sendiri yang meliputi, pendidikan formal, pelatihan dan pengalaman. Penggunaan teknologi yang inovatif tentunya dipergunakan dan seringkali disalurkan melalui lembaga atau kelompok yang dibentuk atas dasar kesamaan tujuan, dengan ini modal sosial dapat terbentuk. Modal sosial ini dibentuk dari kepercayaan, jaringan dan norma di antara kelompok atau pelaku pertanian. Dalam usaha tani, produk yang dihasilkan akan baik jika faktorfaktor produksi telah dimanfaatkan secara efektif dan efesien sehingga produksi yang dihasilkan akan meningkat yang membuat produktivitas juga meningkat.

Maka dari itu untuk mewujudkan hal tersebut, upaya yang dilakukan untuk memperoleh hasil produksi pertanian meningkat, sangat diperlukan kerja yang maksimal yang dilakukan oleh kelompok tani. Tetapi pemerintah harus turut ambil bagian untuk membantu petani dalam meningkat hasil produksinya, sepertinya membantu petani dalam pemberian bantuan pupuk organik dan juga memberikan penyuluhan dan pendampingan, serta memberikan pelatihan-pelatihan terhadap kelompok tani tentang tata cara bertani yang baik dan mendapat hasil yang baik pula.

6. Pendapatan Pertanian

Pendapatan merupakan suatu unsur penting dalam perekonomian yang berperan meningkatkan derajat hidup orang banyak melalui kegiatan

produksi barang dan jasa. Besarnya pendapatan seseorang tergantung dari jenis pekerjaannya. Pendapatan adalah segala sesuatu yang didapat dari hasil usaha baik berupa uang ataupun barang. Pendapatan merupakan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Pendapatan terdiri dari upah atau penerimaan tenaga kerja, pendapatan dari kekayaan seperti sewa dan dividen, serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah seperti tunjangan sosial atau asuransi pengangguran.

Untuk mengetahui makna atau pentingnya peningkatan pendapatan, kita perlu mengetahui apa sebenarnya kegunaan pendapatan. Secara garis besar pendapatan mempunyai kegunaan sebagai sumber pengeluaran konsumsi dan sebagai alat untuk memperbaiki taraf hidup atau meningkatkan kesejahteraan seseorang.

Oleh karena itu pendapatan adalah mencangkup semua hasil produksi. Pengertian pendapatan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah nilai perolehan yang diterima pekerja secara langsung sebagai imbalan atas jasa dalam menyelesaikan suatu pekerjaan. Adapun Pendapatan merupakan salah satu faktor ekonomi yang paling penting bagi petani. Tingkat pendapatan petani merupakan modal bagi petani dalam berusaha tani. Tingkat pendapatan dapat menunjukkan kemampuan petani dalam mengelola usaha taninya.

Indikator pendapatan digolongkan menjadi tiga golongan:

- a. Gaji dan upah imbalan yang diperoleh setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu maupun satu bulan.
- b. Pendapatan dari usaha sendiri. Merupakan nilai total dari hasil produksi yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dibayar dan usaha ini merupakan usaha milik sendiri atau keluarga dan tenaga kerja berasal dari anggota keluarga sendiri, nilai sewa kapital milik sendiri dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan.
- c. Pendapatan dari usaha lain. Pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja, dan ini biasanya merupakan pendapatan sampingan antara lain: (1) Pendapatan dari hasil menyewakan aset yang dimiliki seperti rumah, (2) Ternak dan barang lain, (3) Bunga dari uang, (4) Sumbangan dari pihak lain, (5) Pendapatan dari pensiun.

7. Kelompok Tani

Dalam kelompok tani terdapat beberapa unsur yang menjadi bagian dari kelompok tersebut, yakni petani dan pertanian. Olehnya sebelum masuk pada pembahasan akan dipaparkan terlebih dahulu tentang pengertian petani dan pertanian, yakni sebagai berikut:

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No.13 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani, pengertian pertanian adalah kegiatan mengelola sumber daya alam hayati dengan bantuan teknologi, modal, tenaga kerja dan manajemen untuk menghasilkan

komoditas pertanian yang mencakup tanaman pangan, holtikultura, perkebunan dan atau peternakan dalam suatu agroekosistem. Selain itu berdasarkan etimologi pertanian berasal dari kata *agriculture* yang diperoleh menjadi dua kata *agros* dan *culture* yang artinya cara bertani/memelihara tanaman/ikan/ternak. Selanjutnya pengertian dalam arti luas dan arti sempit yang disampaikan oleh Yuwono (2014:15), yakni:

- a. Pertanian dalam arti luas adalah kegiatan manusia untuk memperoleh hasil dari memelihara tumbuhan (tanaman) dan atau hewan (ternak).
- b. Pertanian dalam arti sempit adalah usaha pertanaman untuk memperoleh hasil yang menguntungkan dan mampu memenuhi kebutuhan, peternakan dan perikanan untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Sehingga dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pertanian adalah kegiatan untuk mengelola alam secara baik untuk menanam tanaman pangan dan holtikultura, perkebunan, kehutanan, peternakan dan perikanan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Selanjutnya masih dalam undang-undang yang sama pengertian petani adalah warga negara Indonesia perorangan dan atau beserta keluarganya yang melakukan usaha tani di bidang tanaman pangan, holtikultura, perkebunan dan peternakan.

Menurut Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 273/Kpts/OT.160/4/ 2007 kelompok tani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Kelompok tani ini ditumbuhkembangkan "dari, oleh dan untuk petani". Umumnya kelompok tani dibentuk atas dasar kesamaan tujuan, kesamaan kepentingan dan kesamaan kondisi dalam suatu lingkungan petani. Dengan kelompok tani mempermudah untuk penyampaian materi penyuluh berupa pembinaan dalamm memberdayakan petani agar memiliki kemandirian, bias menerapkan inovasi, dan mampu menganalisis usaha tani, sehingga petani dan keluarganya bisa memperoleh pendapatan dan kesejahteraan yang meningkat dan layak. Selain itu adanya kelompok tani bertuuan untuk memperkuat kerjasama atar petani di dalam lingkungan oerganisasi kelompok tani ataupun pihak lain diluar kelompok tani. Dengan kerjasama yang dibentuk diharapkan kelompok tani bias lebih efisien serta lebih mampu menghadapi tantangan, hambatan, gangguan ataupun ancaman dalam usaha tani, bisa juga bertujuan sebagai wadah belajarnya para petani guna meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan sikap baik itu pengurus ataupun anggotanya.

Berdasarkan keuntungan dari pembentukan kelompok tani itu antara lain :

- a. Semakin eratnya interaksi dalam kelompok tani dan semakin terbinanya kepemimpinan kelompok
- Semakin terarahnya peningkatan secara cepat tentang jiwa kerjasama antar petani.
- c. Semakin cepatnya proses difusi penerapan inovasi dan teknologi baru

- d. Semakin naiknya kemampuan rata-rata pengambilan hutang tani.
- e. Semakin meningkatnya orientasi pasar baik yang berkaitan dengan masukan (*input*) atau produk yang dihasilkan.
- f. Semakin dapat membantu efisiensi pembagian air irigasi serta pengawasan oleh petani sendiri.

Adapun alasan utama dibentuknya kelompok tani adalah Untuk memanfaatkan secara lebih optimal semua sumber daya yang tersedia, dan Dikembangkan oleh Pemerintah sebagai alat Pembangunan.

Berkaca dari pengertian diatas, usaha untuk meningkatkan pendapatan kelompok tani ini merupakan suatu hal yang harus dillakukan secara sungguh-sungguh oleh semua pihak khususnya Pemerintah Desa Dalam menciptakan sumberdaya manusia (petani) yang memiliki kemampuan yang mumpuni untuk melaksanakan usaha tani pada bidang pertanian ini sehingga para petani dapat terbantu perekonomiannya dan ketahanan pangan masyarakat pun terpenuhi dengan baik. Selanjutnya berdasarkan pengertian kelompok tani diatas dapat disimpulkan bahwa kelompok tani adalah gabung dari para petani yang memiliki kesamaan kepentingan dan memiliki tujuan sama yakni untuk mengusahakan pertanian secara baik dan berkelanjutan untuk mensejahterakan mereka. Adapun berdasarkan Nomor 67/Permentan/SM.050/12/2016 tentang pembinaan kelembagaan pertanian. Pengertian organisasi petani diantaranya: Kelompok Tani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaaan kondisi

lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Kelompok Tani pada dasarnya adalah sekumpulan petani yang mau bersatu dengan dengan membentuk kelompok tani dan memperjuangkan kepentingan yang sama yaitu bertani. Dengan adanya perjuangan bersama-sama maka upaya yang dilakukan dalam bertani akan mempunyai dampak yang positif bagi keberlangsungan hidup petani. Sebab tidak ada usaha yang membunuh pemiliknya, kalau dilakukan secara ulet dan kerja keras antar individu dan anggota kelompok tani.

Berdasarkan Permentan No 67/Permentan/SM.050/12/2016 bahwa fungsi kelompok tani ada tiga yaitu (1) kelas belajar: kelompok tani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggota guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap agar tumbuh dan berkembang menjadi usahatani mandiri sehingga dapat meningkatkan yang produktivitas, pendapatan serta kehidupan yang lebih baik; (2) wahana kerjasama: kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama baik di antara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani maupun dengan pihak lain. Melalui kerjasama ini diharapkan usahatani lebih efisien dan lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan, gangguan serta lebih menguntungkan; (3) unit produksi: usahatani yang dilaksanakan oleh masing-masing anggota kelompok tani secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomis usaha, dengan menjaga kuantitas, kualitas maupun kontinuitas. Pembinaan kelompok tani dilaksanakan secara berkesinambungan dan diarahkan pada upaya peningkatan kemampuan kelompok tani dalam melaksanakan fungsinya sehingga mampu mengembangkan usaha agribisnis dan menjadi kelembagaan petani yang kuat dan mandiri. Peraturan Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian Nomor: 168/Per/SM.170/J/11/11 menjelaskan bahwa penumbuhan dan pembinaan kelompok tani yang dilaksanakan secara berkesinambungan diarahkan pada upaya peningkatan kemampuan kelompok tani dalam melaksanakan fungsinya sebagai kelas belajar, wahana kerjasama dan unit produksi sehingga mampu mengembangkan usaha agribisnis dan menjadi organisasi petani yang kuat dan mandiri. Salah satu upaya untuk mengetahui sejauh mana perkembangan kemajuan kelompok tani dalam melaksanakan fungsinya adalah melakukan penilaian kemampuan kelompok tani sesuai klasifikasi kelompok tani. Klasifikasi kemampuan kelompok tani adalah pemeringkatan kemampuan kelompok tani ke dalam 4 (empat) kategori yang terdiri dari kelas pemula, kelas lanjut, kelas madya dan kelas utama yang penilaiannya berdasarkan kemampuan kelompok tani. Penilaian kelas kelompok tani dilakukan oleh penyuluh dengan prinsip penilaian secara valid, objektif, reliabel, relevan, efisien.

H. Metode Penelitian

Metode Penelitian Suatu penelitian ilmiah dapat dipertanggung-

jawabkan kebenarannya apabila menggunakan suatu metode yang sesuai dengan kajian penelitian. Metode penelitian merupakan suatu cara untuk mencari kebenaran secara ilmiah berdasarkan pada data yang sesuai dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Metode penelitian sangat dibutuhkan karena akan memperjelas langkah atau cara-cara bagaimana menghasilkan data-data yang tepat dan sesuai dengan arahan tujuan dari penelitian. Sesuai dengan judul penelitian, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan eksplanasi.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Metode Penelitian Kualitatif pendekatan eksplanasi. Menurut Sugiyono (2016:18) bahwa metode penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang lebih mengutamakan kualitas analisis dan bukan pada data-data yang bersifat statistik. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang merujuk pada beberapa pendekatan metodologis yang didasarkan pada prinsip teoritis yang berbeda.

2. Unit Analisis

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Hokeng Jaya, Kecamatan Wulanggitang, Kabupaten Flores Timur. Pada dasar Desa Hokeng Jaya sangat terkenal dengan hasil pertanian salah satunya kakao, tapi menjadi permasalahnya yang dialami oleh kelompok tani di Desa Hokeng Jaya adalah pemasaran hasil pertanian kakao. Dan akhirnya

masyarakat harus menjual hasil pertaniannya kepada para tengkulak dengan harga yang murah. Alasan memilih lokasi penelitian karena strategis dan sangat terkenal dengan pertaniannya, maka dari itu peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian di Desa Hokeng Jaya tersebut, agar mengetahui langkah-langkah apa yang dilakukan petani sehingga pertanian menjadi terkenal.

b. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Relasi Kuasa Pemerintah Desa dan Tengkulak terhadap Petani Kakao di Desa Hokeng Jaya. Jenis yang digunakan adalah jenis penelitian studi kasus yang berfungsi untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi suatu sosial, individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat.

c. Subyek Penelitian

Dalam pemilihan 12 orang informan sebagai subyek penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik purposive. Alasan memilih teknik ini karena dengan pertimbangan bahwa subyek penelitian yang diambil berhubungan dengan objek penelitian sehingga diharapkan subyek mampu memberikan data dan informasi sesuai dengan permasalahan.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Sugiono (2014:301) bahwa purposive adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Subyek penelitian terdiri dari Pemerintah Desa, Tengkulak, serta Petani kakao, alasan memilih subyek penelitian di atas karena subyek berhubungan dengan obyek penelitian dan diharapkan subyek mampu memberikan data dan informasi sesuai dengan permasalahan penelitian.

Untuk mengetahui komposisi informan berdasarkan Nama, Pekerjaan/Jabatan, Usia disajikan dalam tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1.1

Deskripsi Informan Berdasarkan Nama, Pekerjaan/Jabatan, dan Usia

No	Nama	Pekerjaan/ jabatan	Usia
1.	Gabriel Bala Namang S.Ksi	Kepala Desa Hokeng Jaya	44
2.	Paulina N. Lerek	s Desa Hokeng Jaya	34
3.	Imelda Maria I L Namang	Kesejahteraan Masyarakat	35
4.	Saver Dacunha	Tengkulak	56
5.	Kristianus K.Kwuta	Ketua Gapoktan	69
6.	Markus	Sekretaris Gapoktan	71
7.	Selus	Anggota Gapoktan	74
8.	Anton	Anggota Gapoktan	78
9.	Yoseph	Anggota Gapoktan	68
10.	Emanuel	Anggota Gapoktan	58
11.	Leonardus	Anggota Gapoktan	63
12.	Aloysius	Anggota Gapoktan	60

Sumber: Data Primer Hasil Observasi di Desa Hokeng Jaya 2019

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, dijelaskan bahwa proses yang digunakan dalam pengumpulan di lapangan. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik untuk saling melengkapi agar data yang diperoleh benar-benar valid. Beberapa teknik yang digunakan antara lain empat teknik pengumpulan data yaitu Observasi, Wawancara (*Interview*), Dokumentasi, dan Triangulasi.

a. Observasi

Observasi dalam penelitian ini dengan mengamati secara langsung dan teliti terhadap masalah yang di lapangan penelitian. Berdasarkan hasil observasi dilapangan bahwa adanya praktik penindasan berupa harga dari hasil pertanian ditentukan dari tengkulak sendiri hal ini yang dilakukan terhadap petani kakao di Desa Hokeng Jaya. Dengan menggunakan observasi, peneliti dapat mengamati secara langsung, tetapi hanya independen terhadap aktivitas masyarakat yang terjadi di lapangan. Dan jenis observasi yang gunakan adalah observasi non partisipan, sebab peneliti tidak terlibat langsung dalamnya, tetapi hanya sebagai pengamat.

b. Wawancara (*Interview*)

Yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab secara lisan dengan informasi guna memperoleh keterangan secara langsung (Widoyoko, 2012:25). Dengan metode interview peneliti harus memi kirkan tentang pelaksanaannya untuk mendapat jawaban nara sumber dengan bertatap muka (Arikunto, 1997:231). Pewawancara mengajukan pertanyaan kepada informan yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti, hal ini dilakukan dengan menggunakan panduan (*interview guide*) untuk melakukan tanya jawab dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap mengenai topik yang ingin diteliti. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara peneliti telah menyiapkan instrument penelitian berupa

pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannyapun telah disiapkan. Oleh karena itu teknik wawancara ini bertujuan untuk mencari dan mendapatkan data primer yang dilakukan secara langsung terhadap narasumber yang telah ditentukan yakni terdiri atas 12 informan untuk mendapat jawaban yang pasti terkait topik penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengumpulan dan menganalisis dokumen-dokumen yang ada yang mempunyai hubungan dengan obyek penelitian (Widoyoko, 2012:28). Tidak kalah penting dari metode-metode lain adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Selanjutnya data-data tersebut didokumentasikan dalam bentuk cased-recorder dan foto (Sugiyanto dkk, 2010:6).

Berdasarkan pengertian di atas, data sekunder yang dicari dan telah didapatkan adalah profil Desa Hokeng Jaya, serta data-data dari kelompok tani yang ada di Desa Hokeng Jaya.

d. Triangulasi atau Keabsahan Data

Yaitu dengan teknik pemeriksaan keabsahan data sebagai

pembanding terhadap data tersebut. Moleong (Sugiyanto dkk, 2010:6). Menggunakan triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek derajat informasi dengan cara: membandingkan data hasil wawancara terbuka terstruktur dengan hasil data observasi.

4. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Data adalah suatu metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan, yang terutama adalah masalah yang tentang sebuah penelitian. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Metode analisis kualitatif, penelitian ini dapat menghasilkan data yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari individu dan perilaku yang dapat diamati. Dan dalam pengamatan ini peneliti berupaya untuk menganalisis tentang bagaimana upaya gapoktan dalam meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani. Demi suatu tujuan yang sama yaitu kesehjahteraan petani itu sendiri.

Sugiyono (2017:133) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga data nya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu :

a. Pengumpulan Data

Aktivitas mencari data yang dibutuhkan peneliti dalam rangka

mencapai tujuan dari penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi,wawancara dan dokumentasi.

b. Redukasi Data

Reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data demikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil atau merupakan suatu proses untuk menyimpulkan data yang didapatkan dari tempat penelitian, kemudian ditarik kesimpulannya, agar peneliti lebih mudah menganalisis data tersebut.

c. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif (bentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan dan bagan. Pada penelitian ini data disajikan secara sistematis dalam bentuk uraian deskriptif.

d. Triangulasi atau Keabsahan Data

Yaitu dengan teknik pemeriksaan keabsahan data sebagai pembanding terhadap data tersebut. Moleong (Sugiyanto dkk, 2010:6). Menggunakan triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek derajat informasi dengan cara: membandingkan data hasil wawancara terbuka terstruktur dengan hasil data observasi.

BAB II

PROFIL DESA HOKENG JAYA

A. Sejarah Desa

Desa Hokeng Jaya menjadi Desa Defenitif berdasarkan SK Gubenur Propinsi Nusa Tenggara Timur Nomor 385 tahun 1998 tanggal 15 Desember 1997 dan diresmikan oleh Bupati Flores Timur tanggal 27 Maret 1999 bertenpat di desa defenitip Hurabala Kecamatan Adonara Timur, dengan Kode Desa 58.08.01.2012 sesuai SK Bupati Flores Timur nomor 11 tanggal 29 Januari 2001.

Pada awal Desa ini terdiri dari empat (4) wilayah dusun yakni Dusun Goliriang, Klatanlo (sebagai pemekaran dari wilayah Desa Nuri) dan Dusun Padang Pasir serta Wolorona (pemekaran dari Desa Plulera). Kondisi terakhir Desa Hokeng Jaya menyisakan dua dusun yakni Dusun Wolorona dan Dusun Padang Pasir setelah Dusun Goliriang dan Klatanlo resmi menjadi sebuah Desa Defenitif dengan nama Desa Klatanlo pada tahun 2010.

Sejak proses menjadi Desa Defenitif hingga sekarang telah mengalami Tiga Periodesasi kepemimpinan yakni :

- Desa Persiapan (tahun 2001/2002) dengan Kepala Desanya Bapak
 Condradus Oka Corebima (Almarhum)
- Periode 2002/2007 di bawah kepemimpinan Bapak Lambertus Rea Mehan dan dalam limit waktu tersebut ada pejabat kepala desa Bapak Stefanus Beda Ruing yakni saat proses penjaringan, penyaringan, pemilihan dan penetapan kepala desa periode baru.

Periode 2008/2014 desa ini berada dalam masa kepemimpinan Bapak
 Yoseh Kwaro Huler.

B. Keadaan Geografis Desa

Secara geografis, Desa Hokeng Jaya berada di Lereng Gunung Lewotobi dengan kondisi curah hujan yang tinggi karena berada di atas 1500 meter dari permukaan laut.

1. Batas-batas Wilayah Desa

Utara berbatasan dengan : Desa Pululera

Timur berbatasan dengan : Desa Klatanlo

Selatan berbatasan dengan : Desa Nawakote

Barat berbatasan dengan : Desa Boru

2. Luas Wilayah Desa

Luas wilayah desa dan penggunaannya: 7,7 Km terdiri dari :

Luas pemukiman : 3,2

Luas perkebunan : 1,8

Luas Kuburan : 0,5

Luas pekarangan : 0,5

Luas perkantoran : 0,5

Luas Prasarana pendidikan : 1

Luas Prasarana Umum laimmya : 0,2

3. Jarak Wilayah dari Desa ke Kota Pusat/Ibukota

Ke Ibukota Kecamatan : 3 Km

Ke Ibu Kota Kabupaten : 65 K

C. Visi dan Misi Desa Visi

Visi:

Visi Desa Hokeng Jaya "Bersama Pemerintahaan yang transparan kita

tingkatkan partisipasi masyarakat menuju Desa yang sehat,cerdas dan

bermartabat"

Misi:

1. Masyarakat yang berdaya dalam mengelolah potensi yang tersedia.

2. Pemberdayaan sumber daya aparatur maupun kelembagaan masyarakat

desa dalam menjawabi segala kebutuhan masyarakat dan tuntutan dunia

global.

3. Penataan struktur kelembagaan dan mendorong terciptanya sinergritas

kerja antar lembaga yang ada.

4. Penataan sarana prasarana untuk mendukung percepatan pembangunan di

desa.

5. Membangun jaringan kerjasama dengan berbagai pihak untuk membantu

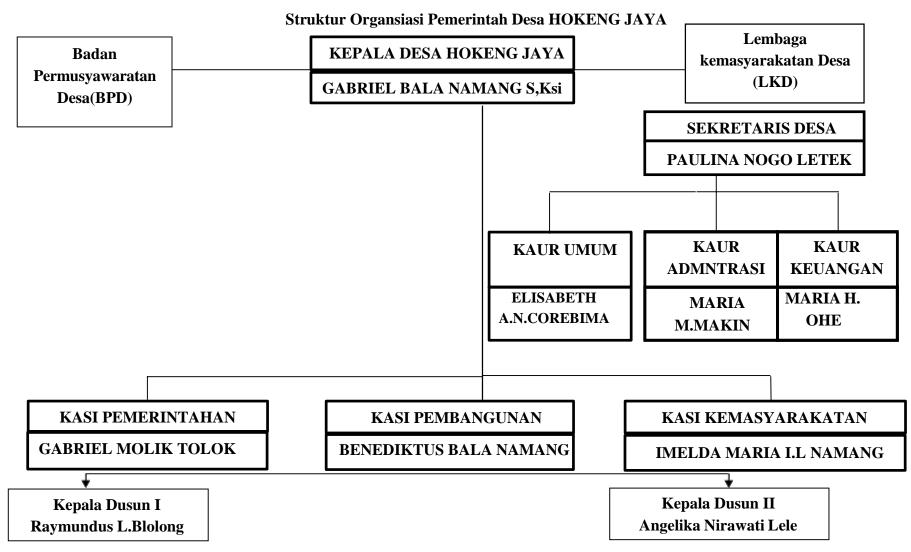
menjawab tuntutan kebutuhan masyarakat desa terutama peningkatan

pendapatan ekonomi masyarakat.

56

D. Struktur Organisasi Kantor Desa

Bagan Struktur Organisasi adalah gambaran struktur organisasi yang berbentuk kotak dan garis yang disusun menurut kedudukan yang masingmasing memuat fungsi tertentu dan satu sama lain dihubungkan dengan garisgaris saluran wewenang. Struktur Organisasi Pemerintah Desa Hokeng Jaya dibuat berdasarkan Surat Keputusan Permendagri Nomor 84 Tahun 2015 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa dan Perangkat Desa.



Sumber: Data Sekunder Profil Desa Hokeng Jaya 2019

E. Keadaan Demografi Desa

Jumlah penduduk Desa Hokeng Jaya 358 KK.

Tabel 2.1 Demografi Desa Hokeng Jaya

Jenis Kelamin	Jumlah	Satuan
Laki – laki	815	Jiwa
Perempuan	768	Jiwa
Jumlah Jiwa	1583	Jiwa
Jumlah KK	358	KK

Sumber: Data Sekunder Profil Desa Hokeng Jaya 2019

Dalam tabel di atas menunjukkan bahwa demografi desa Hokeng Jaya beragam. Hal ini terbukti dari jumlah penduduk atau jiwa secara keseluruhan sebanyak 1583 dengan Kepala Keluarga berjumlah 358 KK dengan rincian laki-laki sebanyak 815 dan perempuan sebanyak 768, ini menunjukkan bahwa jumlah laki-laki lebih mendominasi dibandingkan dengan jumlah perempuan.

Tabel 2.2 Jumlah Penduduk berdasarkan Kelompok Umur

	0 41111411		
No	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	
1	0 - 1	22	
2	2 – 4	68	
3	5 – 14	297	
4	15 – 39	648	
5	40 – 65	397	
6	65 >	151	
	TOTAL	1583	

Sumber: Data Sekunder Profil Desa Hokeng Jaya 2019

Dari tabel Jumlah Penduduk berdasarkan Kelompok Umur diatas diketahui bahwa Jumlah Jiwa secara Keseluruhan yang ada di Desa Hokeng Jaya sebanyak 1583.

Yang paling mendominasi ialah kelompok yang berusia 15-39 tahun dengan jumlah jiwa sebanyak 648 jiwa, sedangkan jumlah jiwa yang paling sedikit ialah kelompok umur 0-1 tahun yang berjumlah 22 jiwa.

F. Keadaan Ekonomi Desa

Sebagian besar penduduk Desa Hokeng Jaya adalah masyarakat petani. keadaan iklim yang sering tidak menentu, curah hujan yang tidak pasti, serta lahan pertanian yang sangat terbatas, sangat berpengaruh bagi keadaan ekonomi masyarakat secara menyeluruh.

Pendapatan perkapita atau perkepala keluarga sangat minim, yakni perbulan rata-rata Rp 500.000. Untuk menunjang pemenuhan kebutuhan rumah tangga, rata-rata kepala keluarga memiliki ternak/hewan piaraan, seperti: babi, kambing, dan ayam. Dalan jangka waktu tertentu atau musimmusim tertentu beberapa penduduk juga menjalankan profesi sebagai tukang kayu, tukang batu/bangunan, sopir, dan berdagang namun tidak rutin sepanjang tahun. Sehingga klasifikasi penduduk menurut mata pencaharian secara pasti sebagaimana tergambar pada tabel berikut ini:

Tabel 2.3 Keadaan Ekonomi Penduduk Desa Hokeng Jaya

No	Uraian	Jumlah	Satuan
A	Kesejahteraan Sosial		
	1. Keluarga Miskin	55	KK
	2. Keluarga Pra Sejahtera	303	KK
В	Mata Pencaharian		
	1.Petani	191	Jiwa
	2.Pegawai Negeri Sipil	37	Jiwa
	3.Pengusaha Kios	67	Jiwa
	4.Pegawai Swasta / Guru	75	Jiwa
	5.Sopir	26	Jiwa
	6.Tukang batu	18	Jiwa
	7.Tukang kayu	8	Jiwa
	8.Tukang ojek	14	Jiwa
	Total	436	Jiwa

Sumber: Data Sekunder Profil Desa Hokeng Jaya 2019

Dari tabel Keadaan Ekonomi Penduduk Desa Hokeng Jaya yang berjumlah keseluruhan 436 jiwa di atas, diketahui ada 2 keadaan ekonomi yaitu kesejahteraan sosial dan mata pencaharian. Dari point A kesejahteraan sosial sendiri yang lebih banyak ialah keluarga pra sejahtera yaitu dengan 303 KK sedangkan yang sedikit ialah miskin sebanyak 55 KK dan dari point B yaitu mata pencaharian yang paling banyak ialah sebagai Petani dengan jumlah 191 jiwa dan yang paling sedikit ialah tukang kayu sebanyak 8 jiwa.

G. Keadaan Sosial Budaya

1. Kehidupan Beragama

Masyarakat Desa Hokeng Jaya terdiri dari sebagian besar beragama Katholik.

Tabel 2.4 Jumlah Penduduk berdasarkan Agama

No	Agama	Jumlah Penganut (Jiwa)
1	Islam	12
2	Katholik	1569
3	Kristen/Protestan	2
	Total	1583

Sumber: Data Sekunder Profil Desa Hokeng Jaya 2019

Dari tabel di atas diketahui dengan jumlah penduduk sebanyak 1583, sebagian besar masyarakat desa Hokeng Jaya menganut agama Khatolik sebanyak 1569 jiwa, sedangkan ada juga yang menganut agama Islam sebanyak 12 jiwa dan yang menganut agama Kristen/Protestan sebanyak 2 jiwa.

2. Kesehatan

Untuk menunjang pelayanan kesehatan masyarakat, maka di desa telah disiapkan sarana prasarana kesehatan, antara lain :

Kader Posyandu: 16 orang.

Posyandu dilaksanakan pada setiap tanggal 6,8 dan 11 dalam bulan bertempat di Posyandu maisng-masing yang difasilitasi oleh pemerintah desa, kader posyandu, perawat desa, bidang desa dan bidang pendamping dari Puskesmas.

3. Pendidikan

Masyarakat Desa Hokeng Jaya sudah sadar sepenuhnya bahwa pendidikan memegang peran penting untuk kehidupan sehingga sekarang ini di desa umumnya anak-anak usia sekolah sedang di bangku pendidikan.

Tabel 2.5 Lembaga Pendidikan

Nama	Jumlah	Lokasi (Dusun)	Kepemilikan	Jumlah Guru dan
		, ,	1	Pegawai
PAUD	2	Padang Pair	Mayarakat	2 orang guru honor
		Wolorona		1 orang guru honor
TKK	2	Padang Pasir	Mayarakat	1 orang guru PNS dan
				orang guru honor
		Wolorona		1 orang guru PNS dan
				2 orang guru honor
SDI	1	Wolorona	Pemerintah	8 orang guru PNS, 6
				orang guru honor /
				pegawai
SMA	2	Wolorona	Yayasan	8 Orang guru PNS, 54
			PGRI dan	orang guru honor /
			Keuskupan	guru swasta

Sumber: Data Sekunder Profil Desa Hokeng Jaya 2019

Dari tabel Lembaga Pendidikan di atas diketahui bahwa ada 4 lembaga pendidikan yang terdiri dari PAUD berjumlah 2, TKK berjumlah 2, SDI berjumlah 1 dan SMA berjumlah 2. Dan Lembaga Pendidikan yang tidak ada ialah SMP

4. Tingkat Pendidikan

Tabel 2.6 Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah Jiwa	Persentase (%)
Yang pernah SD tapi tidak tamat	15	1,02
Tamat SD / Sederajat	613	41,8
Tamat SMP / Sederajat	288	19,6
Tamat SLTA /Sederajat	424	28,9
Tamat D2 / D3 / Sederajat	81	5,52
Sarjana (S1 – S2)	44	3,00
Total	1.465	100,00

Sumber: Data Sekunder Profil Desa Hokeng Jaya 2019

Dari tabel menurut Tingkat Pendidikan di atas, kualitas pendidikan masyarakat Desa Hokeng Jaya sendiri masih relatif rendah yaitu 1,02 persen yang tidak tamat SD juga dengan jumlah 41,8 persen hanya tamat SD, serta yang tamat pada tingkat SMP & SMA masing-masing berjumlah 19,6 & 28,9 persen sedangkan yang hanya tamat pada D2/D3 & Sarjana (S1/S2) masing- masing hanya berjumlah 5,52 & 3,00 persen.

H. Kondisi Sarana Prasarana Desa

Desa Hokeng Jaya Memiliki sarana dan prasarana untuk masyarakat yang terdapat di tiap dusun yang meliputi sarana prasarana di bidang pemerintahan, pendidikan, kesehatan dan sarana umum sebagai berikut :

Tabel 2.7 Sarana dan Prasarana Desa

No	Sarana / Prasarana	Jumlah	Satuan
1	Balai Desa dan Kantor Desa	1	Unit
2	TKK	2	Unit
3	Balai Dusun	1	Unit
4	SDI	1	Unit
5	Posyandu	2	Unit
6	SMA	2	Unit
7	Jalan Rabat	3066	Meter
8	Jalan Tanah	2296	Meter
9	Bak Air Minum	8	Buah
10	Keran umum	150	Unit
11	Plat deker	11	Unit

Sumber: Data Sekunder Profil Desa Hokeng Jaya 2019

Dari tabel Sarana dan Prasarana Desa di atas diketahui bahwa Jalan Rabat sendiri dengan jumlah 3066 Meter dan Jalan Tanah dengan jumlah 2296 Meter sedangkan sarana dan prasarana yang paling banyak sendiri ialah Keran Umum sebanyak 150 unit, untuk Plat deker 11 unit, Baik Air Minum 8 unit sedangkan Posyandu, SMA, TKK yang masing-masing berjumlah 2 unit dan Balai Desa & Kantor Desa, Balai Dusun, SDI yang masing-masinng berjumlah 1 unit.

Tabel 2.8
Tabel Data Tanaman Kakao

Luas (ha)	Jumlah Pohon Kakao
15 ha	1500 Pohon

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah penyusun uraikan sebelumnya, maka penelitian mengenai Relasi Kuasa Pemerintah Desa dan Tengkulak Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Kakao di Desa Hokeng Jaya, Kecamatan Wulanggitang Kabupaten Flores Timur dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Karena Pemerintah Desa Hokeng Jaya sangat merespon terhadap semua permasalahan yang dihadapi oleh para petani salah satunya terkait dengan pemasaran hasil dari pertanian biasanya hasil pertanian diambil oleh tengkulak tidak sesuai harga pasaran (menekan harga) sehingga petani dirugikan.
- Karena Pemerintah Desa Hokeng Jaya senantiasa memiliki kepedulian terhadap kelompok tani yang ada di Desa Hokeng Jaya sendiri terkait penjualan hasil pertanian petani.
- 3. Karena Pemerintah Desa Hokeng Jaya ingin membantu memperbaiki sistem hasil penjualan hasil pertanian dari petani sendiri sehingga tidak ada lagi tengkulak yang masuk untuk mengambil hasil dan tidak ada lagi praktik menindas dari tengkulak terhadap petani.
- 4. Selain itu Pemerintah Desa dalam upaya meningkatkan pendapatan para petani di Desa Hokeng Jaya sendiri. Tindakan yang dilakukan tersebut

berdasarkan para program perencanaan dan kegiatan bersama masyarakat Desa Hokeng Jaya dalam menjawab permasalahan dan juga kebutuhan dari para petani tersebut agar tepat pada sasaran yakni apa yang menjadi kebutuhan para petani. Tindakan yang dimaksud berupa pengalokasian dana desa itu untuk akses rabat jalan semenisasi untuk para petani bisa pergi ke kebun dan juga bisa lebih mudah mengangkut hasil pertanian mereka sehingga dengan begini dibuatnya rabat jalan semenisasi ini sangat membantu para petani, Adapun Pemerintah Desa juga melakukan kerjasama mendatangkan PPL untuk memberikan pemahaman mengatasi masalah pertanian karena sesuai realita dilapangan bahwa banyak petani yang tingkat pendidikannya sangat minim, pemahaman yag dimaksud misalnya soal hama pertanian, cara pembuatan pupuk organik dengan memanfaatkan potensi yang ada serta juga memberikan pelatihan tentang bagaiamana cara pemeliharaan serta peremajaan bibit tanaman sehingga bisa menghasikan panen yang baik. Namun tindakan Pemerintah ini harus tetap dilakukan secara intensif mengingat kapasitas SDM yang bisa dikatakan angat minim sehingga dengan dilakukan pelatihan serta memberikan pemahaman yang baik terkait pertanian kakao sendiri.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian dan pengolahan data terkait Relasi Kuasa Pemerintah Desa dan Tengkulak dengan Petani Kakao di Desa Hokeng Jaya Kecamatan Wulanggitang Kabupaten Flores Timur, ada beberapa saran yang diberikan oleh peneliti:

- 1. Pemerintah Desa Hokeng Jaya harus lebih tegas dalam hal pengambilan hasil pertanian dari petani sendiri, misalnya tidak ada lagi tengkulak yang masuk secara bebas untuk mengambil dan menindas/menekan harga dari hasil pertanian itu petani. Dan juga selalu memotivasi, mendorong dan juga membuka lapangan pekerjaan bagi anak muda yang ada di Desa Hokeng Jaya yaitu dengan memberdayakan mereka untuk mengambil hasil pertanian yang ada di dalam Desa Hokeng Jaya sendiri dengan begitu Pemerintah Desa Hokeng Jaya sedikit demi sedikit mengurangi angka pengangguran.
- 2. Pemerintah Desa Hokeng Jaya harus tetap melakukan dialektika atau hubungan kerjasama yang baik dengan pihak-pihak terkait dalam hal membantu semua permasalahan dan persoalan yang dihadapi para kelompok tani serta juga selalu memperhatikan dan melihat secara jeli apa yang menjadi kebutuhan para petani dan di upayakan untuk bisa menjawab itu semua.
- 3. Mengingat sektor pertanian sangat penting di Desa Hokeng Jaya sendiri dikarenakan satu-satunya mata pencaharian untuk bisa memenuhi dan menjawab semua permasalahan ekonomi, maka Pemerintah Desa Hokeng Jaya perlu banyak merencanakan program-program dan kegiatan dalam upaya untuk meningkatkan pendapatan dari kelompok tani yang ada di Desa Hokeng Jaya. Upaya tersebut diantaranya berupa kegiatan penyuluhan, pelatihan, pendidikan pengembangan sistem sarana dan prasarana pertanian, penguatan kelembagaan petani, permodalan yang

mumpuni serta upaya yang harus dilakukan juga secara intensif dan berkelanjutan sehingga dapat meningkatkan pendapatan dari kelompok tani hingga pada akhirnya dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat dan menjaga ketahanan pangan di Desa Hokeng Jaya. Dan yang paling ialah dialektika hubungan yang terjalin baik antara Pemerintah Desa dan pihak-pihak terkait ini juga perlu dijaga dengan baik sehingga dengan begitu maka semua apa yang menjadi kebutuhan dan permasalahan dari petani dan juga kelompok tani yang ada di Desa Hokeng Jaya sendiri dapat diatasi dengan baik dalam hal meningkatkan pendapatan petani sehingga mensejahterakan perekonomian yang ada di Desa Hokeng Jaya mengingat pertanianlah yang menjadi satu-satunya mata pencaharian mereka untuk memenuhi kebutuhan ekonomi sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 1997. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Anwas, 1992. Pengantar Ilmu Pertanian. Jakarta: Rineke Cipta.
- Yuniarsih, Tjutju dan Suwatno.(2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Alfabet.
- Soekartawi. (1994). Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung. Alfabeta.
- Widoyoko. 2012 *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Website / Journal

- Fatmala, Nadia Yeni, dkk 2020. *Kinerja Pemerintah Dalam Meningkatkan Kesejatraan Kelompok Tani Melalui Gabungan Kelompok Tani Sari Mulyo* http://repository.uinjambi.ac.id/id/eprint/4722. diunduh 02
 November 2021
- Mariana Thania, Ambun 2020. *Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani (Studi Kelompok Tani Sido Maju di Desa Bleberan, DIY)*. http://repo.apmd.ac.id/id/eprint/1319. diunduh 03 November 2021
- Danur Asrori Fatahu Rozak, DAFR 2020. Efektifitas dan Peran Gapoktan Manunggal Terhadap Produktivitas Padi Sawah di Desa Banarjoyo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur. http://eprints.stiperdharmawacana.ac.id/id/eprint/372. diunduh 03
 November 2021
- Permentan Nomor 67/Permentan/SM.050/12/2016 *Pembinaan Kelembagaan Petani*. http://perundangan.pertanian.go.id. diunduh 23 Oktober 2021.
- Peraturan Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian. https://panaketapel.blogspot.com/2013/02/pedoman-penilaian-kemampuan-kelompoktani.html diunduh 23 Oktober 2021.

- Paulus Pati Katto, Pati 2018. Fasilitasi Pemerintah Kabupaten Sleman Terhadap Gapoktan Dalam Meningkatkan Produktivitas Dan Pendapatan Kelompok Tani Salak, Desa Purwobinangun, Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. http://repo.apmd.ac.id/id/eprint/582. diunduh 22 Oktober 2021
- Astridya Paramita dan Lusi Kristiana, 2013 TEKNIK FOCUS GROUP DISCUSSION DALAM PENELITIAN KUALITATIF (Focus Group Discussion Tehnique in Qualitative Research).
- https://media.neliti.com/media/publications/20840-ID-teknik-focus-group-discussion-dalam-penelitian-kualitatif.pdf. Diunduh 15 November 2021
- https://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-kmntsce92630dfefull.pdf.diunduh
 10 Desember 2021
- https://arioneuodia.wordpress.com/2012/10/27/aktivitas-dan-produktivitas-pertanian/Diunduh 12 Desember 2021
- http://eprints.undip.ac.id/60130/3/BAB_II.pdf.Diunduh 12 Desember 2021
- file:///C:/Users/WIN7/Downloads/SSRN-id1474131.pdf Diunduh 17 Juli 2022

Peraturan Perundang-undangan

Undang- undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.

- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Desa.
- Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Pemerintahan Desa, Pasal 1 ayat (9) Tentang Kewenangan Pemerintah Desa
- Undang-Undang No 41 Tahun 2009 Pasal 1 Ayat (8) tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan.
- Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani Nomor 67/Permentan/SM.050/12/2016.
- Peraturan Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian Nomor: 168/Per/SM.170/J/11/11.